

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

PUTRI NUR FAIZAH

NIM. 200201016

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024/1446 H**

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(Strata 1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

PUTRI NUR FAIZAH

NIM. 200201016

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Dr. Nufiar, S.Ag.,M.Ag.
NIP.197204122005011009

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SMAN 1 BAITUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

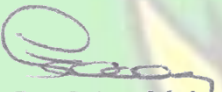
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 22 Agustus 2024 M
17 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Nufiar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204122005011009

Sekretaris,


Muhammad Tsabirin, S.Pd.I., M.A.
NIP. 201801080519901067

Penguji I.

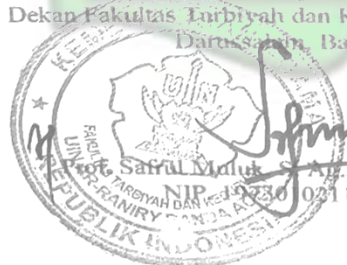

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197506092006041005


Penguji II.


Dr. Maskur, S.Ag., M.A.
NIP. 197602022005011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




Satrio Maluk, S.Pd., M.A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 19730102300211997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Putri Nur Faizah
NIM : 200201016
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

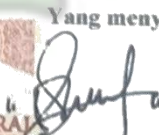
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan karya ilmiah ini sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya.


Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya setelah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Agustus 2024

Penulis

Yang menyatakan

Putri Nur Faizah
NIM. 200201016



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.”** Shalawat teriring Salam penulis limpah curahkan kepada baginda Rasulullah Saw yang telah bersusah payah memperjuangkan agama Islam dan telah membawa perubahan nyata di permukaan bumi ini. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Selama proses penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan motivasi, arahan, bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak baik itu secara materi maupun non materi. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Sukardi, seseorang yang sangat berharga di hidup saya. Yang selalu menjadi penyemangat di hidup saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tiada hentinya memberikan motivasi dan materil. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua do'a dan dukungan ayah hingga saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ayah harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Ibunda Idammi, pintu surgaku, seseorang yang biasa saya sebut mama. Wanita hebat yang melahirkan peneliti, Terimakasih atas limpahan do'a yang tak berkesudahan, wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mama sehatlah selalu dan juga hiduplah lebih lama lagi, tetap temani saya disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya kedepan. *I love you more more more*
3. Abangku satu-satunya M.Tasar sosok yang menjadi panutan bagi peneliti, dan juga kakak ipar saya Saratul Idami, yang turut memberikan doa, motivasi, dan dukungan. Tak lupa juga satu-satunya ponakan saya yang selalu dapat menghibur peneliti ketika merasa bosan dan lelah dalam penulisan karya ini.
4. Terimakasih saya kepada nenek angkat saya (makti) atas segala cinta dan kasih sayang yang dicurahkan dan selalu menganggap peneliti layaknya cucu kandungnya sendiri, sehingga hal tersebut memberikan motivasi kepada peneliti untuk lebih giat dan lebih sungguh-sungguh dalam meraih impian.

5. Keluarga besar peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Dengan tulus dan penuh rasa syukur peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada kalian yang senantiasa selalu memberikan perhatian, kasih sayang, doa dan dukungan tiada hentinya, terimakasih selalu menjadi support system dalam setiap langkah peneliti.
6. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan dalam bidang akademik sehingga dapat dengan lancar terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Dr.Nufiar, S.Ag.,M.Ag. Selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr.Muzakir, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing peneliti, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan penulisan proposal skripsi.
9. Bapak Prof. Dr. Safrul Muluk, S. Ag., MA, M, Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
10. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
11. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas, semoga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
12. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar yang telah membantu memberikan informasi serta data pada penelitian ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
13. Kepada Evi Nurhovivah sosok sahabat seperti saudara, terimakasih selalu menemani penulis dari awal perkuliahan dan selalu menemani penulis dalam situasi apapun, Terima kasih untuk tangan yang selalu diulurkan, telinga yang siap mendengar, pelukan yang siap menghangatkan dan ucapan manis yang selalu menenangkan. Terima kasih sudah selalu ada meskipun tak sedarah, terima kasih telah hadir dalam setiap prosesku.
14. Sahabat seperjuangan, Cut Alfia Iaina dan Syarifah Asma Syafira, terimakasih telah kebersamaai, mendukung satu sama lain, memberikan motivasi, mendengar segala keluh kesah selama perkuliahan berlangsung. Terimakasih atas kebersamaan suka dan duka serta kebaikannya, semoga kita semua bisa sukses dikemudian hari.
15. Teman-teman saya se-jurusan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan dan telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

16. Kepada diri saya sendiri, Putri Nurfaizah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, dan selalu mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran dan tekad yang kuat. Terimakasih sudah dapat bertahan dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Ayo tetap menjadi pribadi yang selalu mau berusaha, dan tidak lelah mencoba. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Putri. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan juga dapat menjadi berkah dan bernilai pahala di sisi Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 20 Agustus 2024

Penulis


Putri Nur Faizah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	23
A. Konsep Peran Guru PAI.....	23
1. Pengertian Guru PAI.....	22
2. Tangung Jawab Guru PAI.....	26
3. Kompetensi Guru PAI.....	30
B. Peran Guru PAI di Sekolah/ Madrasah	39
1. Pengertian Peran Guru PAI.....	39
2. Macam-macam Peran Guru PAI	40
3. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa	47
C. Konsep Kedisiplinan Siswa.....	53
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa.....	53
2. Unsur-Unsur Disiplin	55
3. Fungsi Kedisiplinan Siswa.....	56
4. Tujuan Disiplin Sekolah.....	59
5. Macam-Macam Bentuk Kedisiplinan di Sekolah	60
6. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	64
7. Indikator Kedisiplinan Siswa	67
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	70
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	72
C. Tempat Penelitian	73
D. Subyek Penelitian	73

E. Data dan Sumber Data	76
F. Instrumen Penelitian	77
G. Prosedur Pengumpulan Data.....	79
H. Teknik Analisis Data	86
I. Pengecekan Keabsahan Data	90
BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	93
A. Gambaran Umum SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar	93
B. Kondisi kedisiplinan siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.....	106
C. Peran Guru PAI SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa	110
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa	120
E. Analisis Hasil Penelitian	121
BAB V : PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran-saran.....	125
DAFTAR KEPUSTAKAAN	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
3.1 Daftar Informan Wawancara.....	75
4.1 Sarana dan Prasarana.....	101
4.2 Daftar Tenaga Pendidik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.....	103
4.3 Daftar Jumlah Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No :

1. Nota Skripsi
2. Pengesahan Pembimbing
3. Surat Izin Penelitian dari Pihak Kampus
4. Surat Izin Penelitian dari Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
5. Surat Izin Selesai Penelitian
6. Profil Sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
7. Pedoman Observasi
8. Pedoman Wawancara
9. Pedoman Dokumentasi
10. Dokumentasi Observasi di dalam Kelas
11. Dokumentasi Hasil Wawancara Bersama Guru PAI
12. Dokumentasi Hasil Wawancara Bersama Siswa
13. Dokumentasi Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah



ABSTRAK

Nama : Putri Nurfaizah
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN
1 Baitussalam Aceh Besar
Tebal Skripsi : 129 Halaman
Pembimbing : Dr. Nufiar, M.Ag
Kata Kunci : *Peran Guru PAI, dan Kedisiplinan Siswa*

Pembinaan kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri siswa, baik itu dari segi disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin sikap, maupun disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah. Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar masih ada terdapat beberapa siswa yang terkadang tidak disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, membolos, telat mengumpulkan tugas, tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh guru PAI, berkata kasar. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dan kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan data di peroleh melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar berperan sebagai pendidik, pembimbing, model dan teladan, penasehat, pengajar, dan guru sebagai penilai kedisiplinan siswa. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu sikap membandel siswa dimana meskipun telah dibina mereka tetap mengulangi kesalahan yang sama seperti sikap keterlambatan datang ke sekolah, ketika bel bordering masih duduk di kantin dan masih mengucapkan kata-kata kotor dengan sesame teman. Untuk mengatasi masalah ini, peran dari guru PAI dan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa sudah cukup baik, dimulai dari memberikan teguran, nasehat, mencontohkan kedisiplinan, dan juga melakukan upaya pembiasaan yang baik pada diri siswa. Terlebih lagi perlu keterlibatan orang tua di rumah dalam bekerja sama dengan guru di sekolah, terutama dengan Guru PAI.

ABSTRACT

Name : Putri Nurfaizah

Faculty/Prodi : Tarbiyah and Teacher Training / Islamic Religious Education

Title : The Role of PAI Teachers in Developing Student Discipline at SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Thesis thickness : 129 pages

Supervisor : Dr. Nufiar, M.Ag

Keywords : Role of PAI Teachers, and Student Discipline

Discipline development is something that is very important to instill in students, whether in terms of time discipline, study discipline, attitude discipline, or discipline in participating in religious activities held by the school. At SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar there are still some students who are sometimes undisciplined, such as coming late to school, playing truant, being late in submitting assignments, not participating in religious activities held by PAI teachers, or speaking harshly. The problem formulation in this research is about the role of PAI teachers in fostering student discipline at SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar and what obstacles PAI teachers face in fostering student discipline at SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. The research method in this thesis uses a qualitative research method where data collection is obtained through observation, interviews and document review. The research results show that the role of teachers at SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar is as educators, mentors, models and role models, advisors, teachers, and teachers as assessors of student discipline. The obstacles faced by PAI teachers at SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar in developing student discipline are the students' stubborn attitude where even though they have been trained they still repeat the same mistakes such as being late in coming to school, when the bell rings they are still sitting in the canteen and still saying the words. dirty with fellow friends. To overcome this problem, the role of PAI teachers and school principals in developing student discipline is quite good, starting from providing warnings, advice, modeling discipline, and also making good habituation efforts for students. Moreover, it is necessary to involve parents at home in collaborating with teachers at school, especially PAI teachers.

خلاصة

الاسم: بوتري نور فيزة

الكلية/برودي: التربية وتدريب المعلمين / التربية الدينية الإسلامية

العنوان: دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تطوير انضباط الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بيت السلام أتشيه بيسار

سمك الرسالة: ١٢٧ صفحة

المشرف: د. نوفيار، م.ج

الكلمات المفتاحية: دور معلمي التربية الدينية الإسلامية، والانضباط الطلابي

يعد تطوير الانضباط أمرًا مهمًا جدًا لغرسه في الطلاب، سواء من حيث الانضباط الزمني، أو الانضباط الدراسي، أو الانضباط السلوكي، أو الانضباط في المشاركة في الأنشطة الدينية التي تقيمها المدرسة. في مدرسة بيت السلام أتشيه بيسار الثانوية الحكومية ١، لا يزال هناك بعض الطلاب غير المنضبطين في بعض الأحيان، مثل الوصول متأخرًا إلى المدرسة، أو التغيب عن المدرسة، أو التأخر في تقديم الواجبات، أو عدم المشاركة في الأنشطة الدينية التي يعقدها مدرس التربية الدينية الإسلامية، أو التحدث بقسوة. تتمحور صياغة المشكلة في هذا البحث حول دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تعزيز انضباط الطلاب في مدرسة بيت السلام الثانوية الحكومية الأولى، أتشيه بيسار وما هي العقبات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تعزيز انضباط الطلاب في مدرسة بيت السلام الثانوية الحكومية الأولى. أتشيه بيسار. يستخدم أسلوب البحث في هذه الأطروحة أسلوب البحث النوعي حيث يتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ومراجعة الوثائق. تظهر نتائج البحث أن دور المعلمين في مدرسة بيت السلام أتشيه بيسار الثانوية الحكومية ١ هو دور المعلمين والموجهين والنماذج والقوة والمستشارين والمعلمين والمعلمين كمقيمين لانضباط الطلاب. العوائق التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بيت السلام أتشيه بيسار الثانوية الحكومية ١ في تطوير انضباط الطلاب هي موقف الطلاب العنيد، حيث على الرغم من تدريبهم إلا أنهم ما زالوا يكررون نفس الأخطاء، مثل التأخر في الوصول إلى المدرسة، عندما يرن الجرس، ما زالوا جالسين في المقصف وما زالوا يقولون كلمات بذيئة مع زملائهم من الأصدقاء. وللتغلب على هذه المشكلة، فإن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية ومديري المدارس في تعزيز انضباط الطلاب جيد جدًا، بدءًا من تقديم التحذيرات والنصائح ونمذجة الانضباط، وكذلك بذل جهود التعود الجيد للطلاب. علاوة على ذلك، لا بد من إشراك أولياء الأمور في المنزل في التعاون مع المعلمين في المدرسة، وخاصة مع معلمي التربية الدينية الإسلامية

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan hidup dan kehidupan. Hal ini karena pendidikan dapat mempengaruhi semua aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti dapat di akses dan dimiliki oleh seluruh anak bangsa tanpa terkecuali.¹ Adapun pengertian pendidikan tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan

¹Naryanto, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022), hlm 1.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1)

kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa tujuan pendidikan secara umum yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa, membantu mengasah pengetahuan dan juga kerampilan yang ada di dalam dirinya, membantu membina/membentuk anak bangsa agar memiliki kepribadian dan akhlak yang luhur(baik), dan juga menanamkan sifat mandiri dan penuh rasa tanggung jawab.

Dalam hal ini, pendidik sangat menentukan dalam membentuk karakter seorang anak. Pendidik dapat berupa guru maupun orang tua, dalam membentuk karakter seorang anak perlu ditanamkan melalui pengulangan-pengulangan maupun internalisasi karakter, misalnya mengajak siswanya melakukan shalat secara konsisten. Karna sesuatu yang dilakukan terus menerus(berulang-ulang) diharapkan hal tersebut dapat menjadi suatu pembiasaan sehingga melahirkan kebiasaan, sehingga bagi anak tersebut shalat bukan lagi sebagai suatu kewajiban tapi menjadi suatu kebutuhan baginya. Dalam membentuk karakter religius dan disiplin pada diri seorang anak, guru juga sangatlah berperan, baik itu sebagai pembimbing, sebagai teladan atau contoh, sebagai motivator, maupun sebagai evaluator.

Karakter seseorang dapat tercermin dari sikap dan tingkah lakunya, seperti bagaimana ia dalam menghormati orang yang lebih tua darinya, bertanggung jawab, mematuhi nilai-nilai atau peraturan yang ada di lingkungan sekitarnya baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan formal seperti sekolah.

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, “ *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*” (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 24

Penanaman karakter disiplin ini merupakan suatu karakter yang harus dibangun dan dikembangkan secara sadar, dan disini khususnya guru PAI sangatlah berperan dalam rangka untuk menyukseskan tujuan pendidikan tersebut juga perlu ditanamkan sikap kedisiplinan terutama di lingkungan sekolah karna disiplin ini begitu sangat penting di dalam pendidikan yaitu disiplin waktu, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mematuhi aturan atau tata tertib terutama dalam hal ini terfokus kepada bidang keagamaan, dan juga disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

Disiplin merupakan suatu kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain yaitu kalau dirinya berdisiplin baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.⁴

Salah satu pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para siswa. Disiplin dalam belajar

⁴ Ernita Br.Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar melalui Layanan Konseling Kelompok pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Vol.15,No.3 (Desember,2018), hlm.272

merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Adapun pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut: *Pertama*, Disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, dengan kata lain disiplin akan menimbulkan rasa hormat terhadap otoritas atau kewenangan. *Kedua*, Disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerja sama, baik antar sesama siswa di sekolah, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya. *Ketiga*, Disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi. *Keempat*, Dengan adanya sikap disiplin dalam proses pembelajaran, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain. *Kelima*, Melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang kurang atau tidak menyenangkan dalam kehidupan pada umumnya dan dalam proses pembelajaran pada khususnya.⁵ Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar-mengajar. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan lancar, maka

⁵ Ernita Br.Tarigan, Meningkatkan Kedisiplinan..., hlm. 273

semua siswa harus disiplin baik disiplin waktu, disiplin mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar di rumah sampai pada disiplin dalam masuk kegiatan belajar mengajar di kelas (tidak cabut, tidak tidak absen). Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri.⁶

Dalam hal ini, tentunya juga guru memegang peranan penting dalam menanamkan kesadaran akan betapa pentingnya disiplin ini kepada peserta didik. Guru menjadi pembimbing dan suri tauladan bagi murid-murid nya.

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah ini masih banyak dijumpai masalah mengenai kedisiplinan, seperti terlambat datang ke sekolah, adanya siswa yang membolos, tidur di kelas, merokok, rendahnya penghormatan terhadap guru dan juga sesama teman dan berbagai masalah ketidakdisiplinan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran akan pentingnya disiplin dan juga menunjukkan bahwa masih rendahnya penerapan nilai moral pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Baitussalam, peneliti melihat bahwa masih adanya perilaku ketidaksiplinan yang masih sering terjadi. Beberapa diantaranya seperti adanya peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, berkeliaran pada jam belajar dan bahkan bolos belajar, adanya siswa yang kedapatan merokok di sekolah, rendahnya penghormatan terhadap guru, dan

⁶ Ernita Br.Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan"... , hlm. 273

lainnya.⁷ Akan tetapi dari pihak sekolah, para guru dan terkhusus nya guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan kebijakan untuk menegakkan kedisiplinan dan menanamkan pendidikan karakter yang baik pada peserta didik.

Mengingat disiplin ini merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh bagaimana sesungguhnya penerapan disiplin pada siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam Desa Klieng Cot Arun Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar ?
2. Apa kendala guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar?

⁷ Wawancara dengan Bapak Amri, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, Pada tanggal 7 September 2023, di Aceh Besar

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan di atas, maka dapat di simpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, dan juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengelola lembaga sekolah, bagi guru, bagi peneliti sendiri dan juga peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan rujukan untuk pembinaan kedisiplinan siswa, dan juga diharapkan dapat membangun kesadaran akan betapa pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru PAI

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peran yaitu tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁸

Jadi, dapat disimpulkan peran yaitu suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang, lembaga, atau suatu organisasi tertentu untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang mendidik. Sedangkan arti luas dapat dikatakan bahwa guru adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (peserta didik) agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.⁹

Menurut Abuddin Nata, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt., dan mampu

⁸ Syamsir, “*Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 86.

⁹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, “*Ilmu Pendidikan...*”, hlm. 86

melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁰

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 39, guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹¹

Bukhari Umar menjelaskan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹²

Dari rumusan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga profesional tentunya di bidangnya masing-masing yang bertugas sebagai pendidik dan sebagai orang yang mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tujuannya yaitu agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga profesional yang mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam kepada peserta didik, tujuannya selain mengajarkan ilmu pengetahuan yang berkaitan

¹⁰ Rahmat Hidayat dan Abdillah, "*Ilmu Pendidikan*" ..., hlm.86

¹¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, "*Ilmu Pendidikan*" ..., hlm.86

¹² Rahmat Hidayat dan Abdillah, "*Ilmu Pendidikan*" ..., hlm. 87

dengan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak baik sesuai dengan yang dianjurkan oleh al-qur'an dan hadis.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membentuk siswa atau peserta didiknya agar hidup dengan mengikuti tuntunan syariat Islam yaitu dengan cara membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Jadi, yang dimaksud dengan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di dalam penulisan ini yaitu membahas tentang apa saja tindakan nyata yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina, mengajari, mendidik maupun membimbing kedisiplinan siswa-siswi di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

2. Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹³

¹³ Simanjuntak, "Membina dan Mengembangkan Generasi Muda", (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 84.

Mangunhajana mengemukakan pembinaan yaitu suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.¹⁴

Kedisiplinan siswa diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Disiplin merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Menurut Arikunto, kedisiplinan diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan ialah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) tergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku. Adapun pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang, dan

¹⁴ Mangunhajana, "*Pembinaan Arti dan Metodenya*", (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm 12.

jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹⁵

Disisi lain Sudarwan Danim menjelaskan bahwa peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dilain pihak Abu Ahmadi juga menjelaskan tentang pengertian peserta didik yaitu “Peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu”.¹⁶

Menurut Rahmat Hidayat dari definisi-definisi yang diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan disiplin ini merupakan hal yang sangatlah penting didalam proses belajar mengajar. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah suatu sikap

¹⁵ Kevin Kelly, “Kewajiban dan kedisiplinan Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, hlm 88-89.

¹⁶Rahmat Hidayat dan Abdillah, “ *Ilmu Pendidikan* ” ...,hlm 91.

¹⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, “ *Ilmu Pendidikan* ” ... ” hlm 92.

menaati peraturan (norma-norma) yang berlaku di lingkungan sekitar kita. adapun kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin menaati peraturan/tata tertib sekolah dan juga disiplin dalam beribadah. Terkait persoalan disiplin ini juga terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dimana siswa-siswi diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti bagaimana menghormati guru/ teman, tidak mengganggu teman pada saat proses pembelajaran berlangsung, menutup aurat (memakai pakaian seperti yang dianjurkan dalam syariat islam. Adapun disiplin dalam beribadah, di sekolah ini ada mengadakan jadwal kegiatan shalat zuhur berjamaah secara bergilir, yaitu yang ingin dinilai bagaimana kedisiplinan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan shalat zuhur berjamaah tersebut. Dan dalam penulisan ini yang dimaksud dengan siswa yaitu merupakan sekumpulan anak didik dari kelas 10-12 yang mengikuti kegiatan pendidikan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, dan mengenai kedisiplinan disini ialah penulis ingin meneliti bagaimana bentuk ketaatan atau kepatuhan siswa-siswi di SMAN 1 Baitussalam dan bagaimana peran guru dalam membina kedisiplinan tersebut.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini, Adapun penggalian data penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya untuk memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini,

sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Emayanti pada tahun 2018, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram, Yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 1 Telagawaru Desa Telagawaru Kec.Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembentukan disiplin belajar dan upaya guru PAI dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas IV di SDN 1 Telagawaru. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun untuk prosedur pengumpulan data nya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini ialah bahwa terdapat upaya guru PAI dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas IV SDN 1 Telagawaru dan sudah terbilang cukup bagus, namun perlu untuk terus ditingkatkan dengan harapan bahwa disiplin belajar yang tinggi akan membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi siswa. Kemudian upaya guru PAI dalam pembentukan disiplin belajar siswa kelas IV ialah sebagai edukator (pembinaan mental dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif, memberikan dorongan kepada siswa agar tetap disiplin dalam belajar), motivator (memberikan dorongan, penghargaan, pengaturan lingkungan, suasana belajar kondusif dan disiplin). Kendala yang dihadapi guru PAI dalam pembentukan disiplin belajar siswa ialah adanya siswa yang tidak mematuhi peraturan kelas yang telah ditetapkan guru, kurangnya

kesadaran akan perlunya disiplin diri oleh masing-masing siswa. Sarana dan prasarana pembelajaran yang masih belum lengkap. Dan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, upaya yang dilakukan guru PAI ialah menekankan pembiasaan membaca ayat-ayat pendek dan berdo'a sebelum belajar. Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar, dan melakukan pengawasan terhadap hambatan yang dialami siswa terkait sarana prasarana yang kurang memadai.¹⁸

Adapun letak persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada yang menjadi fokus pembahasannya yaitu meneliti tentang usaha dari guru PAI dalam membentuk sikap disiplin pada diri siswa (peserta didik). Dan persamaan lainnya terletak pada metode penelitiannya, yaitu menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dan prosedur pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak fokus pembahasannya, pada penelitian ini fokus pembahasannya terkhusus pada disiplin dalam belajar, sedangkan penelitian yang penulis lakukan cakupan pembahasannya lebih luas, mencakup disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin menegakkan peraturan dan tata tertib yang terdapat di sekolah, dan juga disiplin dalam beribadah. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu ini lokasi penelitiannya di SDN 1 Telagawaru Desa Telagawaru Kec.Labuapi Lombok Barat, sedangkan peneliti lokasi penelitiannya di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

¹⁸ Emayanti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Telagawaru Desa Telagawaru Kec. Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi*, Mataram : UIN Mataram, hlm 78.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lianis pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa dalam melaksanakan shalat berjama’ah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu, dan juga untuk mengetahui faktor penghambat bagi guru pendidikan agama islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjama’ah di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data nya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini ialah bahwa diantara peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinaan siswa melakukan shalat dzuhur berjamaah berupa memberikan motivasi dan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa shalat itu wajib bagi setiap muslim dan menjelaskan materi-materi tentang shalat,hukum,tata cara shalat berjammah pada saat mata pelajaran sedang berlangsung didalam kelas dan wujud dorongan yang dilakukan adalah menjelaskan pentingnya arti shalat itu sendiri, karna hisab yang pertama kali ditanya nanti tentang shalat. Jadi, untuk mendorong siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah yaitu memberikan pengarahan-pengarahan dengan agar nantinya akan tumbuh kesadaran untuk membiasakan shalat berjammah hingga menjadi shalat itu bukan hanya sebagai kewajiban tapi kebutuhan. Kedisiplinan siswa pada saat pelaksanaan shalat dzuhur berjammah di sekolah ini sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti dan kurang

disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah walaupun peranan guru Pendidikan Agama Islam sudah maksimal. Adapun faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat dzhur berjamaah adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan untuk siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat dzhur berjamaah maka akan diberikan sanksi atau hukuman oleh gurunya.¹⁹

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin pada siswa-siswinya dan persamaan lainnya terdapat pada metode penelitian dan teknik pengumpulan datanya. Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lianis ini terfokus pada meningkatkan kedisiplinan dalam bidang shalat zuhur berjamaah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu cakupan pembahasannya lebih luas yaitu mengenai kedisiplinan siswa baik itu disiplin dalam hal waktu, tata tertib, disiplin dalam bersikap dan juga disiplin dalam beribadah. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu ini lokasi penelitiannya di SMA 7 Negeri Kota Bengkulu, sedangkan penulis lokasi penelitiannya di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dian Praseza yang penelitiannya dilakukan pada tahun 2022, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah

¹⁹ Yuni Lianis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu", *Skripsi*, Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020, hlm. 83

Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Curup, yang judul skripsinya “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Lebong”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa dan kemampuan shalat siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini ialah Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong sebagai berikut : (a). Pelaksanaan shalat dhuha di SDN 125 Rejang Lebong yaitu yang pertama adalah guru menyiapkan sarana dan prasarana untuk melaksanakan shalat dhuha seperti jadwal pelaksanaan, absen siswa dan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan 2 rakaat. (b). Strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat dhuha guru menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Adapun tujuan dari strategi tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong.²⁰

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang bagaimana cara guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, dan persamaan lainnya terletak pada metode penelitian dan teknik pengumpulan data nya. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada

²⁰ Dian Praseza, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 rejang lebong”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Curup, 2022, hlm 82.

fokus pembahasannya. Pada penelitian terdahulu terfokus pada strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah tepat waktu siswa SDN 125 Rejang Lebong, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pembahasannya lebih umum daripada penelitian terdahulu ini. Penelitian penulis yaitu tentang peran guru dalam pembinaan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, pada penelitian ini fokus pembahasannya bukan hanya tentang kedisiplinan dalam beribadah saja, tetapi juga disiplin waktu, dan disiplin dalam menegakkan aturan dan tata tertib, dan juga disiplin dalam bersikap. Adapun perbedaannya lainnya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu lokasinya di SDN 125 Rejang Lebong, sedangkan penelitian peneliti lokasinya di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Julia Santika pada tahun 2023, yang judul skripsinya “Peran guru PAI dalam membina karakter Disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri pasie Aceh besar”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri Kuta Pasie. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa guru PAI yang ada di sekolah ini cukup berperan dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab pesertanya, dapat dilihat dari

tanggung jawab nya dalam membina karakter disiplin peserta didik baik dalam pembelajaran maupun juga diluar pembelajaran. Kemudian mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter disiplin dan tanggung jawab bisa berupa dari guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan tempat bergaul peserta didik tersebut.

Adapun letak persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis terletak pada sama-sama membahas tentang peran guru PAI dalam membina karakter disiplin peserta didik, persamaan lainnya terletak pada metode penelitiannya. Adapun letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu ini lokasi penelitiannya di SD Negeri pasie Aceh Besar, sedangkan penelitian penulis terletak di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Irma Muliani pada tahun 2023, yang judulnya “Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul ilmi baitussalam aceh besar”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar sudah dijalankan dengan baik. Ada beberapa peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai model dan tauladan, sebagai motivator, dan juga sebagai evaluator atau evaluasi. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam membina sikap siswa. Adapun mengenai faktor pendukung dalam membina sikap siswa kelas V SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar, salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kontrol dari kepala sekolah. Faktor yang kedua yaitu adanya peran aktif dari para guru, guru yang aktif ikut serta dalam membina sikap siswa kelas V. Sedangkan salah satu faktor penghambatnya adalah faktor orangtua siswa, dalam pembinaan sikap siswa, orang tua masih jauh dari kata baik dalam menjalankan peran utamanya, kemudian faktor penghambat kedua yaitu faktor lingkungan, jika lingkungannya baik maka kemungkinan besar anak juga akan menjadi baik, namun jika lingkungannya buruk maka anak juga akan menjadi anak yang kurang baik.

Adapun letak persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada sama-sama membahas tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membina sikap siswa. Adapun letak perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, jika di penelitian terdahulu ini fokus pembahasannya lebih luas, yaitu meneliti bagaimana peran guru PAI dalam membina sikap siswa, sedangkan penelitian peneliti meneliti hanya tentang peran guru Pai dalam membina sikap kedisiplinan

pada siswa. Adapun perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitiannya, penelitian terdahulu ini lokasi penelitiannya di SD IT Hafizul Ilmi Baitussalam Aceh Besar, sedangkan lokasi penelitian peneliti terletak di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencariannya/ profesinya) mengajar dan mendidik. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa belanda, J.E.C. Gericke dan T.Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya penting, baik sekali, terhormat dan pengajar.²¹

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²² Dapat disimpulkan bahwa Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

²¹ Said Hasan, “*Profesi dan Profesionalisme guru*”, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 1.

²² Pitalis Mawardi, “*Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*” (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm 53-54.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan. Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Sedangkan pengertian agama adalah kebenaran yang bersumber dari wahyu Tuhan mengenai berbagai hal kehidupan manusia dan lingkungannya. Agama adalah obor yang menerangi seseorang untuk menempuh jalan kebaikan serta mengatur perhubungannya dengan Khaliknya, dan hubungan keluarga dan masyarakatnya. Dengan demikian agama Islam adalah agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk diteruskan kepada umat manusia mengenai berbagai hal tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Serta agama fitrah dan agama amalan, agama rohani dan perasaan, agama logika dan fikiran, agama masyarakat dan peraturan.²⁴

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh pengertian menurut Muhaimin bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan

²³ Muhammad Syafi'i¹ dan Susi Arianti, "Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa ", *Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, Vol.2. No.3, (2023), hlm 69-70

²⁴ Samsul Hadi, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko Bengkulu", Vol. 11, No. 1, (Maret 2022), hlm 86.

mengetahui bagaimana cara beragama yang benar, maupun belajar Islam sebagai pengetahuan.²⁵

Jadi, yang dimaksud dengan guru PAI yaitu guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggungjawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.²⁶

2. Tangung Jawab Guru PAI

Secara etimologis istilah responsibility atau sering dikenal dengan sikap tanggung jawab berasal dari kata response dan ability, response berarti tanggapan dan ability berarti kemampuan. Jadi, secara keseluruhan responsibility dapat diartikan kemampuan untuk menanggapi atau kemampuan untuk memilih tanggapan. Apabila dikaji lebih lanjut, istilah responsibility adalah kewajiban atau beban yang harus dipikul atau dipenuhi oleh seseorang akibat dari perbuatan pihak lain atau sebagai bentuk pengabdian atau pengorbanan kepada pihak lain.²⁷

Dari uraian di atas sikap tanggung jawab bisa diartikan sebagai kesiapan seseorang untuk menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari perbuatan yang

²⁵ Moch Sya'roni Hasan, "Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme Di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang," *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, (Maret 2020), hlm 36–56.

²⁶ Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, "*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*", (Lutfi Gilang: Jawa Tengah, Desember 2021), hlm 6.

²⁷ Aang Solahuddin Anwar, Amung Ma'mun dan H.sofyan Sauri DKK, "*Tanggung jawab dan profesionalisme guru pendidikan jasmani dan olahraga*", (Yogyakarta: Jejak pustaka, Februari 2023), hlm 9.

dia lakukan. Tanggung jawab guru yang dimaksud disini yaitu berarti kesadaran untuk memikul suatu beban pekerjaan yang diembannya, Tatkala ada permasalahan yang terjadi pada pekerjaan yang dipikulnya maka peran individu yang mendapatkan amanah yang harus menyelesaikan segala sesuatunya sampai semuanya kembali seperti semula.²⁸

Guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, akan tetapi guru sebagai pendidik juga bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah SWT berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3:104²⁹

²⁸ Aang Solahuddin Anwar, Amung Ma'mun dan H.sofyan Sauri DKK, "*Tanggung jawab*"..., hlm 9

²⁹ M.Shabir U, "*Kedudukan guru*"..., hlm 34

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru PAI berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam tujuan pendidikan terkandung unsur tujuan yang bersifat agamis yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bila diperhatikan lebih jauh, tugas dan tanggung jawab yang mestinya dilaksanakan oleh guru yang telah dijelaskan pada firman Allah di atas intinya adalah mengajak manusia melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Ja'far menegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab guru menurut agama Islam dapat diidentifikasi sebagai tugas yang harus dilakukan oleh ulama, yaitu menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan tugas yang dilaksanakan guru dengan muballigh/da'i, melaksanakan tugasnya melalui jalur pendidikan non formal yaitu juga diharuskan untuk menyampaikan apa yang diketahuinya (ilmu) kepada orang yang tidak mengetahui. Guru merupakan pemimpin pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru harus dapat

bertanggung jawab terhadap Allah atas kepemimpinannya. Jadi, dapat dipahami bahwa tanggung jawab dalam Islam bersifat pribadi dan sosial. Dalam pendidikan formal, guru adalah pemimpin di dalam kelas yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap perbuatannya, tetapi juga terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya yaitu peserta didik.³⁰

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali bahwa:

1. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
3. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
4. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
5. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

³⁰ M.Shabir U, "*Kedudukan guru*" ..., hlm 225-226

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim. Sehubungan dengan hal itu, Zainal Abidin menegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab utama yang harus dilaksanakan oleh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan kepribadian peserta didik pada ajaran Islam. Menurut al-Gazali, guru harus memiliki akhlak yang baik karena peserta didik selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya. Sedangkan Uhbiyati mengemukakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pendidik (guru) antara lain:

1. Membimbing peserta didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam
2. Menciptakan situasi pendidikan keagamaan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.³¹
3. Kompetensi Guru

Menurut Munsi, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.³² Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu, dimana orang tersebut menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang

³¹ M.Shabir U, "*Kedudukan guru*" ..., hlm 227.

³² Hamzah B.Uno dan Ina Lamatenggo, "*Tugas guru*"...,hlm 11.

selaras dengan tuntutan di bidang kerjanya.³³ Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.³⁴ Adapun menurut Houston yang dikutip oleh Mujib dan Mudzakkir mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dari pengertian tersebut dipahami bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Pekerjaan profesional memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Guru sebagai pekerjaan profesional juga memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang biasa disebut kompetensi guru. Kompetensi guru berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya. Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu, diharapkan dapat diwujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Di dalam UU R.I. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selanjutnya di dalam penjelasan undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta

³³ Hamzah B.Uno dan Ina Lamatenggo, "*Tugas guru*" hlm 13.

³⁴ Dr.Nurfuadi, "*Kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam manajemen mutu pembelajaran*", Jawa Tengah: Lutfi Gilang, Desember 2021), hlm 27.

didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Lebih lanjut dikemukakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, sedangkan kompetensi sosial berarti kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer dinyatakan bahwa, “kompeten artinya cakap (dalam menentukan/merumuskan sesuatu), sedangkan kompetensi artinya wewenang untuk memutuskan sesuatu. Adapun kompetensi guru agama dimaksudkan wewenang guru agama dalam memutuskan sesuatu sebagai upaya membantu siswa menuju kepada kedewasaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru agama adalah kecakapan guru agama dalam melaksanakan tugasnya dalam pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan guru agama.³⁵

Adapun dibawah ini kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru³⁶ :

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Depdiknas menyebut kompetensi pedagogik

³⁵ Siti Rohmah, “ Kompetensi Guru”..., hlm 3.

³⁶ M. Shabir U, “ Kedudukan Guru”..., hlm 229.

dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.³⁷ Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam kelas. Kompetensi pedagogik ini meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melaksanakan evaluasi.³⁸

1). Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Menurut Joni, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan (1) merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Sedangkan Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendeskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisasikan materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar, (6) mampu menyusun perangkat

³⁷ Margarita D.Ottu dan Phidolija Tamonob, "*Guru adalah misi hidup*",(Jawa Barat: Adab, 2021), hlm 24.

³⁸ M. Shabir U, "*Kedudukan Guru*",...hlm 230.

penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, (8) mampu mengalokasikan waktu.³⁹

2). Kompetensi melaksanakan program belajar mengajar

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar berkenaan dengan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Menurut Depdiknas, kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi (1) membuka pelajaran (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) motivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan pelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, (12) menggunakan waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan antar manusia dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.⁴⁰

3). Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional terhadap siswa sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Depdiknas mengemukakan bahwa kompetensi penilaian belajar peserta didik

³⁹ Margarita D.Ottu dan phidolija Tamonob, "*Guru adalah...*", hlm 24.

⁴⁰ Margarita D.Ottu dan Phidolija Tamonob, "*Guru adalah ...*", hlm 25.

meliputi hal-hal sebagai berikut, yaitu seorang guru harus memiliki kemampuan dalam hal :

- a. Memilih soal berdasarkan tingkat kesulitan
- b. Memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
- c. Memperbaiki soal yang tidak valid
- d. Memeriksa jawaban
- e. Mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian
- f. Mengolah dan menganalisis hasil penilaian
- g. Membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
- h. Menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian
- i. Mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian
- j. Menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis
- k. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- l. Mengklasifikasi kemampuan siswa
- m. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- n. Melaksanakan tindak lanjut
- o. Mengevaluasi hasil tindak lanjut
- p. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi pedagogik tercermin dari indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar

⁴¹ Margarita D.Ottu dan Phidolija Tamonob, "Guru adalah...", hlm 26.

2. Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar
3. Kemampuan melakukan penilaian.

b. Kompetensi Kepribadian

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh kepribadian guru. Sikap dan tingkah laku guru, terutama dalam membangun hubungan dengan para peserta didik, senantiasa menjadi perhatian para peserta didik.⁴²

Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru yaitu, sabar, tenang, bertanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif, dan lain-lain.⁴³

Kompetensi kepribadian ini penting untuk dimiliki seorang guru dikarenakan seorang guru merupakan contoh, panutan dan teladan terhadap para siswanya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang-orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. lembaga pendidikan/pembelajaran

⁴² Margarita D.Ottu dan Phidolija Tamonob, "Guru adalah...", hlm 27.

⁴³ M. Shabir U, "Kedudukan Guru",... hlm 230.

berada. Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Asian Institute for teacher Education, Gumelar dan Dahyat mengemukakan bahwa kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.⁴⁴

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh, dan komprehensif. Guru sebagai jabatan profesi harus mampu melaksanakan tugas pekerjaannya didasarkan prinsip-prinsip seperti yang tertuang dalam UU No 14 Tahun 2005 sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan ahlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya.
- d. Memiliki tanggung jawab atas tugas pelaksanaannya profesionalitasnya
- e. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat

⁴⁴ Margarita D.Ottu dan Phidolija Tamonob, "Guru adalah...", hlm 28.

g. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesinya

h. Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan bidang profesinya.⁴⁵

Dari aspek kompetensi inilah, dapat diketahui perbedaan antara guru PAI dengan guru non PAI. Perbedaan nyata antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruanglingkupnya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah. Walaupun diluar jam sekolah, Guru PAI tidak boleh menghindar jika ada masyarakat yang bertanya atau meminta pendapat tentang berbagai hal kehidupan dan keagamaan. Guru PAI tidak boleh lari dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Agama yang melekat kepada diri guru PAI memiliki konsekuensi dakwah Islam secara nyata kepada masyarakat. Berbeda dengan posisi guru non PAI, walaupun tim nasional belum pernah menang ditingkat ASEAN, ASIA bahkan Dunia, ketika pengurus PSSI masih berselisih pendapat sampai muncul dualisme kepengurusan, tidak pernah ada orang yang menuduh pendidikan olahraga telah gagal atau salah. Dari aspek kompetensi pedagogik, peran atau tanggung

⁴⁵ M. Saekan Muchith, "Guru Pai yang professional", Vol. 4, No. 2, 2016, hlm 224-225.

jawab guru PAI dengan non PAI juga sangat terlihat jelas. Hal ini disebabkan karena perbedaan karakteristik ilmu PAI dan ilmu non PAI berbeda.⁴⁶

B. Peran Guru PAI di Sekolah/Madrasah

1. Pengertian peran guru PAI

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁴⁷ Jadi, dapat dikatakan bahwa peran merupakan suatu bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain sesuai dengan status atau kedudukannya di lingkungan tersebut.

Menurut Soerjono Soekanto, peran terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

⁴⁶ M. Saekan Muchith, "Guru Pai...", hlm 225-226.

⁴⁷ Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor," Copi Susu: *Jurnal Komunikasi, Politik dan Sosiologi*, Vol. 3, No. 2, 30 September 2021, hlm 17-28.

c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok yang menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.⁴⁸

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik yang professional yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik dan bertanggung jawab terhadap peserta didik agar mencapai hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat.

2. Macam-Macam Peran Guru PAI

Tugas maupun fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No.20 tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi diri peserta didik.⁴⁹

Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas seorang guru sebagai suatu profesi. Tugas guru tidaklah mudah, guru harus melaksanakan tugasnya secara professional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam

⁴⁸ Haeruddin Syarifuddin, Abdul Jabbar dan Muhammad Iqbal, "Peran Badan Permusyawaratan Desa Talawe Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang," Praja, Volume 9, Nomer 3, 2021, 113-121.

⁴⁹ Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.197-198

kehidupan demi masa depan.⁵⁰ Peranan guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada siswa-siswanya di depan kelas, akan tetapi seorang guru juga harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana proses perkembangan jiwa siswa, karena dia sebagai pendidik formal. Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Menurut Wina Sanjaya didalam bukunya mengemukakan bahwa guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Wina Sanjaya membagi peran guru menjadi enam bagian yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator.⁵¹

a. Guru sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai pelaksana mengajar, pemberi informasi, dan sumber informasi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Guru sebagai Fasilitator

Yaitu guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa, dalam hal ini guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, contohnya seperti mengusahakan sumber

⁵⁰ Ahmad Suryadi, "Menjadi guru profesional dan beretika", (Jawa barat: CV Jejak ,Juli 2020),hlm 35-36

⁵¹ Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajaran Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd," (Jawa barat : 2017), hlm 45

belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik berupa narasumber, koran, majalah, dll.

c. Guru sebagai Pengelola kelas

Guru dapat meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, sehingga dapat menumbuhkan aktifitas dan kreativitas di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangatlah penting karena dapat menumbuhkan semangat di dalam belajar.

d. Guru Sebagai Demonstrator (pembimbing)

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, sehingga ide-ide kreatif tersebut agar dapat di contoh oleh siswanya.

e. Guru sebagai Motivator

Yaitu dalam hal ini, diharapkan guru harus dapat berperan sebagai pemberi motivasi belajar yang tinggi kepada siswanya dan juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

f. Guru sebagai Evaluator

Yaitu yang dimaksud dengan guru sebagai evaluator disini yaitu guru berperan sebagai penilai, yaitu guru mengikuti dan mengamati kegiatan

belajar peserta didik dari waktu ke waktu sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat terkait dengan perkembangan belajar peserta didik.⁵²

Dalam penelitian ini peran guru difokuskan sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁵³ Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara

⁵² Siti Rohmah, "Kompetensi guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama islam", hlm 7-8.

⁵³ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita dan Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, (Agustus 2023), hlm 4.

mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁵⁴

b). Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: *Pertama*, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. *Kedua*, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. *Ketiga*, guru harus memaknai kegiatan belajar. *Keempat*, guru harus melaksanakan penilaian.⁵⁵

c) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.⁵⁶ Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya

⁵⁴ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatengo, "Tugas guru dalam pembelajaran" (Jakarta: Bumi aksara , September 2016), hlm.3

⁵⁵ Abuddin Nata, "Manajemen Pendidikan", (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm 237.

⁵⁶ Hadari Nawawi, "Administrasi Pendidikan", (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), hlm 96.

sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu diantaranya ialah sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.⁵⁷

d) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.⁵⁸

e). Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus

⁵⁷ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, dan Neiny Puteri Wulandari, "*Fungsi dan Peran*"..., hlm 6.

⁵⁸ H.Abuddin Nata, "*Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*" (Jakarta: Kencana, 2012),

mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.⁵⁹

f). Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya dan juga guna agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.⁶⁰

g). Guru sebagai penilai

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.⁶¹

⁵⁹ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatengo, "Tugas guru"..., hlm 4.

⁶⁰ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatengo, "Tugas guru"..., hlm 4

⁶¹ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatengo, "Tugas guru"..., hlm 5.

Dengan melihat peranan-peranan guru diatas kita dapat berasumsi bahwa guru adalah ujung tombak suatu pendidikan yang khususnya Pendidikan Agama Islam, karena semua yang dilakukan seorang guru akan menjadi panutan terhadap peserta didiknya. Tidak hanya peranan guru tersebut yang harus kita ketahui, bahkan harus didukung dengan syarat profesi pendidikan dan tugas seorang guru tersebut.

Adapun Nizar mengungkapkan rangkaian tugas guru dalam mendidik, yaitu rangkaian mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, dan membiasakan. Barnadib menambahkan bahwa tugas guru terkait dengan perintah, larangan, menasehati, hadiah, pemberian kesempatan, dan menutup kesempatan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tugas guru bukan hanya sekedar mengajar. Di samping itu, ia bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.⁶²

3. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J. R David strategi pembelajaran merupakan

⁶² M. Shabir U, "*Kedudukan guru*" ..., hlm 227.

suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan yang dibuat guna mencapai tujuan pendidikan.⁶³

Sedangkan pengertian strategi pembelajaran menurut Kemp dalam Wina Senjaya yaitu mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶⁴

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Strategi dapat juga diartikan sebagai taktik, metode, langkah-langkah atau usaha untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih efektif, dan dapat membuat siswa lebih tertarik pada proses belajar mengajar.

Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Suatu contoh yaitu bila kita sudah memiliki sebuah rumah, maka usaha kita sehari-hari dalam bentuk membersihkan rumah tersebut, memperbaiki cara-cara mengatur perabot yang ada dalam rumah tersebut, memperbaiki/mengganti bagian-bagian dari rumah tersebut yang mengalami kerusakan, memperluas dan memperindah pekarangan rumah tersebut, dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis, itulah yang kita sebut dengan usaha pembinaan.⁶⁵

⁶³ Haudi, *Strategi pembelajaran*, (Sumatra barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm 1.

⁶⁴ Haudi, *Strategi pembelajaran*, (Sumatra barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm 3

⁶⁵ Fatkhur Rohman, "Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah", 2018, hlm 73.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶⁶

Wahjosumidjo memberikan definisi tentang pembinaan siswa yang mempunyai arti khusus yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstra-kurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.⁶⁷

Guru di sekolah yaitu sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, yaitu dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah dalam membina dan mendidik anak didik.

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam pada meningkatkan kedisiplinan peserta didik antara lain sebagai berikut:

1. Membuat Tata Tertib Kedisiplinan Yang Jelas Dan Menyeluruh

Jelas yang dimaksud adalah mudah dipahami bagi murid, hal yang perlu dilaksanakan dan apakah sanksi bila melanggarnya. Menyeluruh berarti segala aspek yang berhubungan pada kedisiplinan, seperti membuang sampah wajib ditempatnya. Apa saja tata tertib yang berlaku perlu disosialisasikan lagi dengan muridnya agar dapat dipahami mengapa peraturan atau tata tertibnya yang dibuat.

⁶⁶ Deryanto, *"Kamus Bahasa Indonesia Lengkap"*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105

⁶⁷ Fatkhur Rohman, "Peran pendidik...", hlm 73.

2. Menerapkan Sanksi Bagi Setiap Pelanggaran Tata Tertib

Tanpa sanksi peraturan tidak dapat berlaku dengan efektif. Sanksi yang pada awalnya membuattakut terhadap tata tertib yang ada. Tetapi di waktu berikutnya, siswa dapat melanjutkan peraturan kedisiplinannya sebab benar-benar keharusannya untuk menggapai keberhasilan dan prestasi bukanlah dikarenakan paksaan atau takut hukuman.

3. Ciptakan Keteladanan Dari Atasan

Untuk sekolah, guru, dan staf adalah contoh teladannya untuk murid dengan memperlihatkan kepeduliannya pada tegak kedisiplinan dengan tindakan yang nyata seperti mengisikan waktu luang dengan membaca buku-buku di perpustakaan; melahirkan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau (clean and green), membuat aktivitas atau program yang berhubungan pada aktivitas ilmiah, yang mana murid sebagai pesertanya atau berkontribusi dan aktivitas lainnya yang mendorong tercipta kedisiplinannya untuk peserta didik.

4. Penyediaan Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu sarana untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar. Perpustakaan yang lengkap berisikan buku, majalah, jurnal, dan koran harian dan ruangan perpustakaan yang dibuat nyaman, dapat menarik bagi murid agar mendatangi perpustakaan sehingga membuat murid akan betah membaca, berdiskusi di perpustakaan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan serta disiplin ilmu yang akan ditunjukkan melalui prestasi belajar.⁶⁸

⁶⁸ Sopian Ansori. Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Danger, Schemata: Jurnal Pascasarjana, Vol. 10, No. 1, (Mataram: UIN Mataram, 2021), h. 37.

Dalam mendidik para sahabat Rasulullah SAW menggunakan metode salah satunya dengan keteladanan. Adapun terkait dengan hal ini, Menurut Abuddin Nata dalam al-qur'an menawarkan 8 metode pendidikan islam, hal ini juga dapat dilakukan dalam rangka guna untuk pengembangan kedisiplinan siswa yaitu dapat dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut⁶⁹:

1). Metode teladan.

Metode ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam bentuk tingkah laku. Jadi, diharapkan dengan guru memberikan contoh atau tauladan yang baik, siswa dapat mencontoh dan dapat mengikuti yang mereka lihat dari guru nya.

2). Metode kisah-kisah.

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan.

3). Metode nasehat.

Menurut al-Qur'an metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sasaranya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insaf melaksanakan ketentuan hukum atau ajaran yang dibebankan kepadanya

⁶⁹ Abudin Nata, "Filsafat Pendidikan...", hlm 95 -107.

4). Metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, jadi guru disini membiasakan dan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang baik sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi diri siswa, seperti membiasakan siswa untuk hormat kepada guru, mempergunakan waktu sebaik-baiknya, berpakaian rapi sesuai tata tertib sekolah dan lainnya.

5). Metode hukum dan ganjaran.

Metode hukuman ini digunakan dalam pendidikan Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk dinasehati sementara ganjaran itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan kepada orang yang melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi yang baik.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membina kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan cara membuat Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan karakter pada peserta didik yaitu suatu usaha dalam membimbing, membentuk dan mengarahkan peserta didik dalam rangka yang bertujuan untuk membentuk sifat, watak dan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya yang berlandaskan pada nilai-nilai dan norma yang berlaku

C. Konsep Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Dan secara etimologi kata disiplin berasal dari bahasa latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “discipline” yang artinya kepatuhan atau sesuatu yang menyangkut tata tertib.⁷⁰ Menurut Darmono DKK, menjelaskan bahwa disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri, yaitu individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Individu yang menguasai perilakunya sendiri adalah individu mempunyai kesadaran mematuhi segala peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Individu tetap mematuhi peraturan yang berlaku meskipun tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial sehingga dapat mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertingkah laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah, dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bersungguh-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.⁷¹ Menurut Wikipedia bahwa yang dimaksud dengan disiplin terhadap aturan

⁷⁰ Farhan Aulia Maulani, “Penerapan disiplin...”, hlm 6

⁷¹ Muhammad Sobri, “Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar”, Guepedia, Juli 2020, hlm 17.

sekolah yaitu seperti aturan tentang standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja.⁷²

Adapun Tulus Tu'u merumuskan pengertian disiplin yaitu menurutnya disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan terhadap peraturan dan norma dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berlaku, yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, disiplin adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat. Oleh sebab itu, disiplin disini berarti hukuman atau sanksi yang berbobot mengatur dan mengendalikan perilaku.⁷³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku di masyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.⁷⁴ Disiplin berkaitan erat dengan pengendalian diri sehingga siswa dapat membedakan hal yang bersifat positif dan negative untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab dalam jangka panjang. Sikap taat dan patuh individu terhadap peraturan

⁷² Farhan Aulia Maulani, "*Penerapan disiplin...*", hlm 4.

⁷³ Imam Musbikin, "*Pendidikan Karakter Disiplin*", (Nusa Media, 2021), hlm 5.

⁷⁴ Imam Musbikin, "*Pendidikan Karakter...*", hlm 6.

yang telah disepakati diharapkan menjadi karakter yang senantiasa ditunjukkan dimana pun ia berada, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Untuk membentuk sikap disiplin biasanya suatu organisasi membuat tata tertib dan memberlakukan sanksi.⁷⁵

2. Unsur-unsur disiplin

Menurut Siahaan dalam Asali lase disiplin terdiri dari empat unsur, yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi⁷⁶.

a. Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki level pemahaman yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan siswa yang berbeda meskipun usianya sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat dulu usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing siswa.

b. Hukuman

Hukuman dijatuhkan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

c. Penghargaan

⁷⁵ Samoel Mamonto dan Darto Wahidin, Dkk. *“Disiplin dalam pendidikan”*, (Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 1 Mei 2023), hlm 26.

⁷⁶ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita dan Neiny Puteri Wulandari, *“Fungsi dan peran”*..., hlm 10-11.

Penghargaan adalah suatu bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik atau yang lebih baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi kadang-kadang dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepuk tangan. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang dilakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Bentuk penghargaan yang efektif adalah penerimaan sosial dengan diberi pujian. Namun dalam penggunaannya harus dilakukan secara bijaksana dan mempunyai nilai edukatif, sedangkan hadiah dapat diberikan sebagai penghargaan untuk perilaku yang baik dan dapat menambah rasa harga diri anak.

d. Konsistensi

Konsistensi merupakan tingkat keseragaman atau stabilitas. Dalam semua aspek disiplin diperlukan adanya stabilitas. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan.

3. Fungsi Kedisiplinan Siswa

Fungsi disiplin adalah membuat seseorang mematuhi peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memiliki efek positif pada kepribadian. Jika Anda selalu disiplin dalam segala hal maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan, dan disiplin

membangun kepribadian yang baik bagi seseorang. Curvin dan Mindler sebagaimana dikutip oleh Wuri Wuryandani mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu disiplin untuk mencegah masalah, disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk, dan disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol. Dengan disiplin, siswa secara alami mengikuti aturan yang ditetapkan. Awalnya karena terpaksa, tapi lama-kelamaan jadi terbiasa.⁷⁷

Pada dasarnya fungsi dari kedisiplinan itu sendiri adalah menghormati tata tertib kelas dan menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan, dan mengendalikan diri. Menurut Tu'u fungsi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberi dukungan yang tenang, dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.

⁷⁷ Samoel Mamonto dan Darto Wahidin, Dkk. "Disiplin dalam..." hlm 39.

- d. Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak kerja.

Sementara itu, menurut Azra kedisiplinan belajar siswa memiliki beberapa fungsi, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif. Adapun lebih lanjut, fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain sebagai berikut.

- a. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- c. Persiapan mental yang kuat.
- d. Anak belajar menafsir bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
- e. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
- f. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan, dan pengembangan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kedisiplinan belajar adalah mengajarkan pengendalian diri pada siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.⁷⁸

⁷⁸ Samoel Mamonto dan Darto Wahidin, Dkk. "Disiplin dalam...", hlm 110.

4. Tujuan disiplin sekolah

Tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan. Ketika kita melatih anak untuk mengalah, kita sedang mengajarkan mereka melakukan sesuatu yang benar untuk alasan yang tepat. Pada awalnya, kedisiplinan yang terbentuk bersifat eksternal (karena diharuskan orang tua/lingkungan luar), tetapi kemudian menjadi sesuatu yang internal, menyatu ke dalam kepribadian anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri.⁷⁹

Berkenaan dengan disiplin sekolah, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh sekolah, dan
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.⁸⁰

Menurut Mulyasa kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya masalah-masalah kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan

⁷⁹ Samoel Mamonto dan Darto Wahidin, Dkk. "Disiplin dalam...", hlm 108.

⁸⁰ Farhan aulia maulani, "*Penerapan disiplin*", hlm 4.

melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan. Menurut Sulistyorini tujuan kedisiplinan siswa dalam belajar yaitu untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah mengajarkan kepatuhan terhadap siswa dan memberikan kenyamanan pada siswa dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.⁸¹

Tujuan dari tindakan disiplin ini adalah membantu siswa belajar untuk bertanggung jawab dan menghargai aturan serta norma dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pelanggaran disiplin dalam kependidikan adalah tindakan atau perilaku yang melanggar aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungan pendidikan. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan merugikan siswa serta staf pendidikan. Pihak sekolah dan staf pendidikan memiliki tugas untuk menegakkan disiplin serta menindak pelanggaran dengan tegas dan adil.⁸²

5. Macam-macam bentuk kedisiplinan di sekolah

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Perkembangannya pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor “ajar” atau pendidikan karena keinginan banyak orang beraneka ragam sehingga perlu adanya peraturan, tata tertib, nilai atau norma yang harus dipatuhi. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan

⁸¹ Samoel Mamonto dan Darto Wahidin, Dkk. “*Disiplin dalam...*”, hlm 108.

⁸² Samoel Mamonto dan Darto Wahidin, Dkk. “*Disiplin dalam...*”, hlm 97.

diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah, maka kedisiplinan sekolah dapat berupa:

a. Disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa supaya mempraktekkan disiplin di sekolah. Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya.⁸³

b. Disiplin waktu sekolah

Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sekolah, pemanfaatan waktu yang kurang baik akan mengganggu proses belajar mengajar. Misalnya, seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang

⁸³ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, Volume 05, No. 04, (Agustus 2023), hlm 13.

ditinggalkan. Siswa yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah barang tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari.⁸⁴

c. Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka siswa juga akan sembarangan dalam berpakaianya.⁸⁵

d. Disiplin belajar

Disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh dalam menjalankan kewajibannya untuk belajar memperoleh ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa bentuk disiplin belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah⁸⁶:

1). Memperhatikan penjelasan dari guru.

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru.

⁸⁴ Team Ensiklopedi Nasional, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka), hlm 374.

⁸⁵ Tulus Tu'u, "Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa", (Jakarta: Grasindo 2004), hlm 28.

⁸⁶ Ahmad Ridwan, Delvira Asmita dan Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi dan Peran"..., hlm 12.

Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.

- a) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas atau bertanya mengenai pelajaran yang belum dipahami.

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.

- b) Mengerjakan tugas.

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan, baik secara berkelompok maupun individu. Di dalam mengerjakan tugas siswa harus mengerjakan tugas dengan tepat baik dari segi jawaban maupun dari segi waktu pengerjaannya.

- c) Pemanfaatan waktu luang.

Di sekolah biasanya juga terdapat waktu luang misalnya waktu istirahat, atau ketika terdapat jam pelajaran yang kosong. Waktu yang luang tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk siswa agar tidak terbuang sia-sia. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa ketika menjumpai waktu luang misalnya berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku, berdiskusi dengan guru atau teman, belajar sendiri

dikelas. Selain itu waktu luang di sekolah juga dapat digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum terselesaikan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhinya.⁸⁷ Beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya kedisiplinan.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan serta praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk memengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada kedisiplinan belajar siswa, antara lain sebagai berikut.

⁸⁷ Muhammad Sobri, "Kontribusi kemandirian...", hlm 20-21.

- a. Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Oleh karena itu, contoh dan teladan kedisiplinan atasan, kepala sekolah, dan guru-guru, serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan para siswa.
- b. Lingkungan berdisiplin, seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula.
- c. Latihan berdisiplin, kedisiplinan seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan kedisiplinan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk kedisiplinan dalam diri siswa.

Menurut Arikunto, faktor- faktor yang dapat memengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut.

- a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis. Adapun diantaranya meliputi hal sebagai berikut.

- 1). Minat

Minat adalah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah.

2). Emosi

Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang memengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan ini merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat yang tentunya juga sangat berpengaruh kepada kedisiplinan belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1). Sanksi dan hukuman

Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan terhadap seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi terhadap siswa atas pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam teori sistem motivasinya. Ia menyatakan bahwa jika seorang individu mendapat hukuman maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi diri individu yang bersangkutan. Perubahan motivasi yang dimaksud akan mengakibatkan penurunan pada setiap individu dalam

mengulangi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya suatu hukuman terhadap yang bersangkutan.

2). Situasi dan kondisi sekolah

Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku, dan faktor sosial. Namun, manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.⁸⁸

7. Indikator Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan berkaitan dengan pengendalian diri. Disiplin dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar meningkat. Anak yang berdisiplin adalah anak yang dapat mengontrol diri. Kontrol diri dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain: Berkemampuan mengendalikan perilaku dan emosi, mematuhi peraturan yang berlaku, mencegah diri dari perilaku yang tidak sesuai, bersabar, dan fokus mengerjakan tugas.⁸⁹

Orang yang berdisiplin memiliki ciri melakukan sesuatu tugas atau kegiatan dengan teratur sesuai waktu yang ditentukan tanpa ada paksaan atau kesadaran sendiri. Dalam konteks lingkungan sekolah, anak yang berdisiplin

⁸⁸ Samoel Mamonto dan Darto Wahidin, Dkk. *"Disiplin dalam"...*, hlm 110-112.

⁸⁹ Muhammad Sobri, *"Kontribusi kemandirian"...*, hlm 22.

adalah anak yang taat terhadap tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah tersebut meliputi : (1) Mematuhi peraturan sekolah (2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk berlaku di sekolah (3) Tidak berbohong (4) Berkelakuan baik (5) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (6) Tepat waktu masuk kelas sesuai jadwal pelajaran (7) Tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar, dan (8) tidak membuat keributan dalam kelas supaya tidak mengganggu konsentrasi saat proses belajar mengajar.⁹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi. Ketertiban indikatornya adalah datang dan pulang tepat waktu, hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan pihak sekolah, dan tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar. Aspek kemampuan mengendalikan diri terdiri atas beberapa indikator antara lain, mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tenang dalam proses belajar mengajar dan tidak berbohong (jujur). Aspek kemampuan berkonsentrasi mempunyai indikator: mengerjakan tugas dengan baik, fokus mengerjakan tugas, memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁹¹

Wibowo dalam bukunya Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban mengemukakan indikator kedisiplinan belajar siswa sebagaimana berikut.

1. Membiasakan hadir tepat waktu.
2. Membiasakan mematuhi aturan.

⁹⁰ Muhammad Sobri, "Kontribusi kemandirian" ..., hlm 23.

⁹¹ Muhammad Sobri, "Kontribusi kemandirian" ..., hlm 23.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas, maka indikator yang akan digunakan dalam penyusunan instrument pada penelitian ini akan mengacu pada : (1)Disiplin terhadap waktu (2) ketaatan terhadap tata tertib sekolah (3) Disiplin dalam bersikap dan (4) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang bagaimana peran guru PAI dalam membina siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah yang merupakan salah satu tempat untuk menuntut atau menimba ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu tempat untuk membina pendidikan karakter pada peserta didik. Maka dari ungkapan tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana,

antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.⁹² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹³

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dikarenakan peneliti merasa bahwa metode ini sangat cocok untuk peneliti gunakan untuk penelitian ini yang tentunya berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa yaitu dengan menggunakan metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi peran guru PAI secara lebih mendalam lagi, seperti bagaimana keadaan lingkungan sekolah atau bagaimana terkait dengan interaksi antara guru dan siswa nya. Hal ini penting untuk memahami dinamika yang mempengaruhi pembinaan kedisiplinan. Selain itu alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini yaitu juga dikarenakan metode ini memungkinkan pengumpulan data tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi dari berbagai pihak terkait, seperti guru PAI, siswa, dan orang tua, sehingga peneliti dapat menangkap nuansa dan variabilitas dalam cara kedisiplinan dipahami dan diterapkan, dan melalui observasi atau studi kasus, yang dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai agama dan norma-norma sosial berperan dalam proses pembinaan.

⁹² Farida Nugrahani "*Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*", (Surakarta:2014), hlm 8-9.

⁹³ Lexy J. Meloeng, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, April 2005), hlm 6.

2. Kehadiran peneliti di lapangan

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangatlah penting. Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari miles kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu hal yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data.⁹⁴

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.⁹⁵

Dalam penelitian kualitatif permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrument utamanya adalah peneliti sendiri, dan sebagai instrument penelitian, ketika fokus penelitian sudah jelas maka diharapkan peneliti dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁹⁶

⁹⁴ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 75.

⁹⁵ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian ...*”, hlm 76.

⁹⁶ Anggito, Albi dan Johan Setiawan, “*Metode Penelitian ...*” hlm 77.

3. Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. Sekolah ini beralamat di JL. Lambaroangan, Klieng Cot Aron, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar karena peneliti ingin mencari tahu apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini dalam membina kedisiplinan siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan siswa. Penelitian ini nantinya melibatkan siswa, guru PAI dan juga kepala sekolah sebagai subjek penelitian.

4. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yaitu individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian dan dari mana data kualitatif dikumpulkan. Subjek dipilih karena mereka memiliki pengalaman, perspektif, atau karakteristik yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dapat dikatakan juga bahwa subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam penelitian guna untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sedangkan Objek Penelitian yaitu fenomena atau isu yang sedang diteliti. Objek ini adalah apa yang ingin dipahami, dijelaskan, atau diinterpretasikan oleh peneliti melalui interaksi dengan subjek. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa. Ini termasuk strategi yang digunakan

oleh guru PAI, tantangan yang mereka hadapi, serta dampak dari upaya mereka terhadap perilaku siswa.

Adapun dalam menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik sampling di mana peneliti memilih subjek yang dianggap paling tahu tentang informasi yang diinginkan atau memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti.⁹⁷ Teknik purposive sampling peneliti gunakan untuk memilih guru PAI di SMAN 1 Baitussalam yang aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. Kriteria pemilihan bisa meliputi pengalaman mengajar, peran dalam pembinaan kedisiplinan, dan partisipasi dalam program sekolah terkait kedisiplinan. Teknik ini juga peneliti gunakan untuk memilih siswa yang memiliki permasalahan terkait dengan kedisiplinan yaitu guna untuk mendapatkan jawaban dan perspektif yang lebih luas terkait dengan permasalahan penelitian peneliti yaitu tentang penerapan kedisiplinan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dengan cara meminta data siswa yang tidak disiplin kepada guru BK untuk kemudian siswa tersebut diwawancarai oleh peneliti secara lebih lanjut.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan terkait dengan penelitian ini, peneliti mendatangi SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dengan membawa surat penelitian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Adapun interaksi yang peneliti

⁹⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 85.

lakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut data wawancara beberapa informan dalam penelitian tentang peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Tabel 3.1 Daftar Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan
1.	Mukhtar, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ibu Khadijah, S.Pd.I.	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Yusmirawati, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Amri Yusuf Lubis	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Fakratul Misak	Siswi kelas (XI-2)
6.	Syalla Rasyid	Siswi kelas (XII-2)
7.	Fahira Vika Salsabilla	Siswi kelas (XII-2)
8.	Putra	Siswa kelas (XII-2)
9.	Alfia Rahman	Siswa kelas (XII-1)
10.	Saskia Iwanda	Siswa kelas (XI-2)
11.	Rauzahtu Idami	Siswi kelas (XI-1)
12.	Khalisa Humaira	Siswi kelas (XI-1)
13.	Muzakkiatul Aufa	Siswi kelas (XI-1)
14.	Maulidia Aqilla Khuzaimah	Siswi kelas (X-1)

Dari tabel diatas maka peneliti memperoleh data dari wawancara dengan beberapa informan yaitu bapak Mukhtar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah, ibu Ibu Khadijah, S.Pd.I, Ibu Yusmirawati, S.Pd.I, dan Amri Yusuf Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan ada juga diantaranya 10 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang diantaranya terdiri dari siswa kelas X-XII di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

5. Data dan Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan.⁹⁸ Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan subjek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.⁹⁹

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Data ini dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, observasi, atau kuesioner. Dalam konteks penelitian kualitatif, data primer sangat penting karena memberikan informasi yang mendalam dan kaya mengenai fenomena yang diteliti. Misalnya, dalam penelitian tentang peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMA 1 Baitussalam Aceh Besar, data primer bisa berupa hasil wawancara langsung dengan guru PAI, siswa, dan pihak sekolah yang relevan.¹⁰⁰

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat

⁹⁸ Farida Nugrahani, " *Metode penelitian kualitatif*", (Surakarta:2014), hlm 113.

⁹⁹ Umi Narimawati, "*Metodologi Penelitian*" (Jakarta: XYZ, 2008), hlm. 98.

¹⁰⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian...* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 137.

orang lain, misalnya dari buku, dokumen, foto, dan statistik.¹⁰¹ Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen lainnya.¹⁰² Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks yang lebih luas dalam penelitian.¹⁰³ Untuk penelitian tentang peran guru PAI, data sekunder bisa berasal dari literatur yang sudah ada mengenai teori pendidikan, peran guru dalam pembinaan kedisiplinan, serta statistik atau laporan pendidikan dari instansi terkait. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, dokumen resmi, jurnal, dan skripsi terkait dengan masalah penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.¹⁰⁴ Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data penting digunakan agar kegiatan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan sistematis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

¹⁰¹ Farida Nugrahani " *Metode penelitian...* ", (Surakarta:2014), hlm 113.

¹⁰²Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 89.

¹⁰³Sugiyono, "Metode Penelitian ...", hlm 134.

¹⁰⁴Sugiyono. "Metode Penelitian ...", hlm 60.

Adapun penjelasan lebih lanjut terkait instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar adalah sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu panduan bagi peneliti yang digunakan dalam proses pengamatan. Pedoman observasi membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mencatat data yang relevan selama proses observasi. Beberapa elemen penting dalam pedoman observasi meliputi yaitu tujuan observasi, kriteria pengamatan (indikator/aspek yang akan diamati), instrument pengamatan (alat atau format pencatatan yang digunakan seperti checklist, catatan lapangan, atau rekaman audio/video), dan juga berisi waktu, tempat, dan juga hari dimana peneliti melakukan penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti mengarahkan percakapan selama wawancara. Pedoman wawancara ini sangat penting untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan lancar, efektif, dan untuk memastikan bahwa semua topik penting dibahas dan informasi yang diperlukan dalam penelitian diperoleh secara sistematis.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi merupakan panduan yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat, menyusun, dan menyimpan informasi atau data selama proses penelitian atau aktivitas lainnya. Pedoman ini memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan dan informasi yang dihasilkan terdokumentasi dengan baik, terstruktur, dan mudah diakses untuk keperluan analisis, pelaporan, atau referensi di masa depan. Pedoman dokumentasi sangat penting untuk memastikan bahwa proses pencatatan data dilakukan secara konsisten, sehingga memudahkan dalam penelusuran dan analisis di kemudian hari.

7. Prosedur pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam konteks alaminya. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam, dengan menempatkan peneliti di lapangan untuk mengamati situasi dan interaksi yang terjadi.¹⁰⁵ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan mengamati lingkungan yaitu tempat berlangsungnya penelitian guna untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku, interaksi sosial, dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi sehingga dengan melakukan observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi secara langsung

¹⁰⁵Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian" ..., hlm 156.

tanpa campur tangan yang berlebihan, sehingga memungkinkan pengumpulan data yang akurat dan autentik. Melalui metode observasi ini juga memungkinkan untuk menangkap aspek-aspek yang mungkin tidak terdeteksi atau tidak terungkap melalui metode lain seperti wawancara atau kuesioner, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam terhadap objek penelitian.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan keterlibatan peneliti dan teknik pelaksanaannya, diantaranya :

- a. Observasi Partisipatif: Peneliti ikut serta dalam aktivitas yang diamati. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan langsung tentang konteks dan fenomena yang diteliti.
- b. Observasi Non-Partisipatif: Peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam aktivitas yang diamati. Metode ini digunakan untuk menghindari pengaruh peneliti terhadap subjek yang diteliti.
- c. Observasi Tersamar: Subjek yang diamati tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih natural tanpa adanya bias dari subjek yang mungkin berubah perilakunya saat tahu sedang diamati.
- d. Observasi Terbuka: Subjek yang diamati mengetahui bahwa mereka sedang diamati. Hal ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data

ketika keterlibatan peneliti diketahui oleh subjek tidak mengubah perilaku mereka secara signifikan.¹⁰⁶

Berdasarkan macam-macam observasi di atas, peneliti memilih teknik observasi dengan observasi Non-partisipatif yaitu suatu teknik observasi guna untuk pengumpulan data di mana peneliti mengamati subjek atau fenomena tanpa ikut serta dalam aktivitas yang diamati, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang natural dan objektif. Adapun hal-hal yang akan di observasi untuk keakuratan sebuah data adalah melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran, aktifitas di luar pembelajaran dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa/peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden.¹⁰⁷ Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰⁸

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi dari pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan atas kutipan hasil wawancara. Oleh karena itu, pencatatan

¹⁰⁶Sugiyono, "Metode Penelitian"..., hlm 65.

¹⁰⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian"..., hlm 137.

¹⁰⁸ Lexy J.Meloeng "Metodologi Penelitian"..., hlm 186.

data itu perlu dilakukan dengan cara sebaik dan setepat mungkin. Ada pencatatan yang dilakukan dengan tape-recorder dan ada pula yang dilakukan melalui pencatatan wawancara sendiri. Peneliti harus segera merangkum catatan dari hasil wawancara setelah mewawancarai responden. Peneliti dapat membuat rangkuman sistematis dari temuan wawancara dan mencatat data mana yang dianggap penting dan mana yang perlu disusun sehingga membuat pola tertentu. Ada beberapa macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, diantaranya cara pembagian wawancara yang dikemukakan oleh patton, yaitu :

a. Wawancara pembicaraan informal

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan bergantung pada spontanitasnya pewawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara adalah suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.¹⁰⁹

b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk

¹⁰⁹ Lexy J. Meloeng, "*Metodologi Penelitian...*", hlm 187.

menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.¹¹⁰

c. Wawancara baku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata nya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Wawancara jenis ini bermanfaat pula dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya. Pembagian lain dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, diantaranya yaitu¹¹¹ :

1). Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai.

2). Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara itu.

3). Wawancara riwayat secara lisan

Jenis wawancara ini cocok digunakan untuk orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar,

¹¹⁰ Lexy J.Meloeng, "Metodologi Penelitian..." hlm 187.

¹¹¹ Lexy J.Meloeng, "Metodologi Penelitian"..., hlm 188-190.

sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, dan lain-lain. Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga terwawancara berbicara terus menerus, sedangkan pewawancara duduk mendengarkan dengan baik diselingi dengan sekali-kali mengajukan pertanyaan.

4). Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Sedangkan wawancara tak terstruktur berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Pada wawancara tak terstruktur ini biasanya responden merupakan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan lebih mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

Dari berbagai metode wawancara yang telah dipaparkan di atas, di sini peneliti memilih metode wawancara terstruktur, yang dimana dengan menggunakan metode ini peneliti berharap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih teratur guna untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian ini.

Adapun yang terlibat dalam proses wawancara untuk memperoleh data penelitian adalah kepala sekolah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SMAN 1 Baitussalam, visi misi sekolah, serta mengetahui keadaan peserta didik dan juga keadaan guru. Kemudian mewawancarai 3 orang guru pendidikan agama islam untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, dan juga disini penulis mewawancarai peserta didik terkait dengan masalah kedisiplinan di sekolah ini.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif," dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan bahan tertulis, visual, dan elektronik yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai jenis data seperti dokumen tertulis, foto, video, dan bahan lainnya yang dapat memberikan bukti tambahan dan mendukung data yang diperoleh melalui metode lain seperti wawancara dan observasi. Teknik ini membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih kaya

dan mendalam, serta memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.¹¹²

Jadi, dokumentasi ini juga memiliki peran penting dalam memberikan informasi tambahan yang mungkin tidak bisa didapatkan atau bisa juga digunakan untuk mengecek kembali apabila ada data yang belum tercatat baik melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Metode dokumentasi ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan yang berkaitan dengan profil sekolah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di sekolah ini. Adapun antara lain lembar dokumentasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu :

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.
- b. Visi dan misi SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.
- c. Data dewan guru SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.
- d. Data siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.
- e. Sarana dan prasarana SMA 1 Baitussalam Aceh Besar.
- f. Foto observasi kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas.
- g. Foto saat melakukan wawancara di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

8. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data yaitu merupakan suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

¹¹²Sugiyono, "Metode Penelitian..."

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”¹¹³ Jadi, dapat dikatakan bahwa analisis data yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang berguna. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

a. Pengumpulan data

Langkah ini melibatkan proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus kaya akan konteks dan detail untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.¹¹⁴

- Ketika melakukan observasi peneliti mengamati secara langsung interaksi antara guru pai dan siswa, serta perilaku siswa dalam konteks kedisiplinan.
- Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pai dan juga siswa untuk mendapatkan perspektif yang mendalam tentang peran guru pai dalam membina kedisiplinan dan juga untuk mengetahui bagaimana kebijakan dari pihak sekolah terkait dengan pembinaan kedisiplinan.

¹¹³ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", *Jurnal Al-hadharah*, Vol.17, No.33 (2018), hlm 84.

¹¹⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian*"..., hlm 337.

- Pada tahap dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan dokumen terkait, seperti catatan kehadiran, laporan disiplin, dan kebijakan sekolah terkait disiplin.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data.¹¹⁵

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses reduksi data ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah menjadi bentuk yang lebih sederhana. Data yang tidak relevan dibuang, dan data yang penting dipertahankan. Pada proses penyederhanaan data ini, peneliti merangkum informasi yang didapat menjadi bentuk yang lebih sederhana, misalnya dengan membuat kategori seperti metode pembinaan disiplin yang digunakan oleh guru, respon siswa terhadap pembinaan tersebut, dan hasil dari pembinaan tersebut.

c. Penyajian data

Pada tahap penyajian data ini, sejumlah informasi yang sudah didapatkan di lapangan dikumpulkan, dan hal ini memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses penyajian data ini nantinya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk catatan lapangan. Hal ini akan memudahkan untuk melihat apa yang sedang

¹¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis data ...", *"Jurnal Al-hadharah"*, Vol.17, No.33 (2018), hlm 91.

terjadi di sekolah/lapangan, dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti untuk melihat apakah kesimpulan yang sudah diambil sudah tepat atau perlu ditinjau kembali.¹¹⁶ Penyajian data melibatkan penyusunan data dalam format yang mudah dipahami, seperti matriks, tabel, diagram, atau narasi. Penyajian data yang baik membantu peneliti dan pembaca untuk melihat pola dan hubungan antar data. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan direduksi".¹¹⁷ Pada tahap ini data yang telah direduksi dari hasil observasi dan wawancara peneliti sajikan dalam bentuk teknik deskripsi naratif yaitu salah satu teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk menyampaikan temuan penelitian dalam bentuk cerita atau narasi yang kaya akan hasil dan konteks, diharapkan hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang proses dan efektivitas pembinaan disiplin yang dilakukan oleh guru.

d. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses menemukan pola atau tema dari data yang telah disajikan dan diverifikasi untuk memastikan validitas temuan yang melibatkan interpretasi data untuk menemukan makna dan pola yang muncul. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi melalui pengumpulan data tambahan atau triangulasi untuk memastikan keabsahan

¹¹⁶ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif", *"Jurnal Al-hadharah"*, Vol.17, No.33(2018), hlm 94.

¹¹⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm 341.

temuan.¹¹⁸ Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.¹¹⁹

9. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data kualitatif adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian kualitatif akurat, dapat dipercaya, dan sah. Keabsahan data kualitatif menjadi penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.¹²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memanfaatkan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan validitas data melalui perbandingan dari berbagai perspektif, adapun diantaranya yaitu¹²¹ :

a) Triangulasi Sumber

¹¹⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian..." hlm 345.

¹¹⁹ Ahmad Rijali, " Analisis data kualitatif", "Jurnal Al-hadharah, Vol.17, No.33 (2018), hlm 94.

¹²⁰ Sugiyono "Metode Penelitian..." hlm 246.

¹²¹ Sugiyono "Metode Penelitian..." hlm 273.

Triangulasi Sumber yaitu menggunakan berbagai sumber data untuk menguji konsistensi informasi, misalnya yaitu dengan cara membandingkan data dari wawancara dengan data dari observasi dan dokumen. Adapun penerapan Triangulasi sumber yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu : (1) Mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru PAI, siswa, dan orang tua siswa.(2) Membandingkan data dari observasi di kelas dengan data dari wawancara dan dokumentasi sekolah terkait kebijakan disiplin.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama. Misalnya, menggunakan wawancara, dan observasi, untuk memperoleh data yang terkait dengan peran guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Adapun penerapan Triangulasi teknik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu (1) Menggunakan wawancara untuk mendapatkan pandangan dari guru PAI mengenai bagaimana peran guru PAI tersebut dalam membina kedisiplinan, (2) Menggunakan observasi untuk melihat langsung penerapan pembinaan kedisiplinan di kelas, dan (3) Menggunakan teknik wawancara dengan siswa untuk mengumpulkan data dari siswa tentang persepsi mereka terhadap peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu yaitu melakukan pengecekan keabsahan data pada waktu yang berbeda. Misalnya, mengumpulkan data pada pagi hari dan sore

hari, atau dalam situasi yang berbeda untuk melihat konsistensi data. Adapun penerapan Triangulasi waktu yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu (1) Mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, misalnya, mengobservasi kelas atau sekolah pada hari yang berbeda dalam seminggu dan pada jam yang berbeda untuk melihat konsistensi penerapan kedisiplinan, dan (2) Melakukan wawancara pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi jawaban dari para partisipan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

1. Profil SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar yang beralamat di Jl. Lambaroangan, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. SMAN 1 Baitussalam merupakan sekolah yang bernaung di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Aceh. SMAN 1 Baitussalam saat ini dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Mukhtar, dengan ditangani oleh seorang operator yang bernama Syukriadi,s.pd. Adapun berikut profil sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar :

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Baitussalam
NSS	: 301060117009
NPSN	: 10100197
Alamat Sekolah	: Jl.: Lambaro Angan, Desa Klieng Cot Aron
Kecamatan	: Baitussalam
Kabupaten/Kota	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 23373
No. Telp/Hp	: 0651 8051128
Fax	: -
E-Mail	: SMAN1baitussalamacehbesar83@gmail.com

Website	: sman1unggulbaitussalam.sch.id
Tahun Operasional	: 1985
Status Tanah	: Milik Sendiri
Titik Koordinat	: 5.602170,95.393489
Tegangan/Dayalistrik	: 220 Volt, 7700 Watt
Luas Lahan	: 8018 M ² ¹²²

2. Visi dan Misi SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

a. Visi sekolah

Visi merupakan impian/ harapan serta cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap individu maupun warga sekolah. SMA Negeri 1 Baitussalam memiliki citra moral yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

VISI SEKOLAH : “Meraih Prestasi, Kreatif, Inovatif dengan berpijak pada Nilai Islami dan Kearifan Lokal”.

b. Misi sekolah

Misi adalah bagaimana strategi atau langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan keseharian sekolah untuk dapat mencapai visi sekolah. Adapun misi SMAN 1 Baitussalam adalah sebagai berikut:

1. Melayani pendidikan yang bermartabat dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menyiapkan peserta didik sesuai dimensi pelajar pancasila yang memiliki nilai Islamidan bertaqwa.
3. Membudayakan hidup disiplin, berkarakter, saling menghargai dan

¹²² Hasil Observasi Penulis dan Telaah Dokumen

anti perundungan

4. Menjaga nilai budaya Aceh dalam iklim sekolah yang penuh kesantunan
5. Menjaga lingkungan, mencegah kerusakan dan melestarikan keindahan alam
6. Menyiapkan peserta didik yang tangguh, kreatif , inovatif sesuai perubahan zaman
7. Menyiapkan peserta didik yang cakap digitalisasi sesuai potensi

c. Tujuan sekolah

Tujuan SMA Negeri 1 Baitussalam ini dibuat sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional adalah:

1. Tercapainya pendidikan yang bermartabat dengan nilai ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT
2. Tercapainya esensi profil pelajar pancasila melalui aktivitas praktik ibadah dan anti aksara Al-qur'an
3. Tercapainya peserta didik yang disiplin, berkarakter, saling menghargai dan anti perundungan
4. Tercapainya nilai-nilai luhur budaya Aceh dalam setiap aktivitas disatuan pendidikan
5. Tercapainya sumber daya manusia yang peduli pada pelestarian alam dan pencegahan kerusakan.
6. Tercapainya peserta didik yang memiliki pengetahuan dan terampil sesuai perubahan zaman.

7. Tercapainya peserta didik yang memiliki kecakapan digital sesuai potensi.

d. Motto sekolah

Konsep dasar yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Baitussalam ”Belajar Suatu Kewajiban yang bernilai Ibadah” dengan komitmen Memberikan semangat yang terbaik dengan penuh keikhlasan untuk menghantarkan peserta didik mencapai prestasi optimalnya, serta berakhlaqul karimah dengan motto “Semangat dan Berkarakter dalam berprestasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa visi dan misi SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar cukup baik, dapat dilihat dari visi dan misi sekolah ini yaitu bertujuan ingin membangun siswa untuk taat dalam beragama, ingin membangun siswa agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dan juga mengupayakan mendidik siswa untuk memiliki kemampuan akademik yang baik dan memiliki kecakapan digital sesuai potensi.

3. Peraturan atau tata tertib sekolah

a. Untuk siswa:

- 1) Wajib taat dan patuh pada tata tertib sekolah
- 2) Wajib berada di sekolah pukul 07.30 WIB
- 3) Mulai belajar pukul 07.45 dan pulang jam 14.00 WIB (kelas regular)
- 4) Wajib memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih
- 5) Wajib berpakaian rapi dan sopan menurut ketentuan sekolah
- 6) Dilarang bolos dari sekolah

- 7) Dilarang merokok atau menggunakan narkoba ganja, sabu-sabu, dan zat adiktif lainnya
- 8) Dilarang menggunakan HP ketika jam PBM di sekolah
- 9) Dilarang berkelahi di sekolah atau terlibat perkelahian antar siswa atau tawuran antar sekolah apabila ketahuan akan di keluarkan dari SMA Negeri 1 Baitussalam Aceh Besar (melanggar hukum KUHP 354)
- 10) Wajib menjaga kebersihan lingkungan dan taman sekolah

b. Untuk Guru:

Peraturan dan Tata Tertib Khusus Guru

- 1) Mengisi daftar hadir guru yang telah disediakan di kantor
- 2) Mengikuti upacara bendera yang dilaksanakan di sekolah dengan membuat barisan guru atau pegawai
- 3) Berpakaian rapi dan sopan serta memakai sepatu
- 4) Setiap guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP, program tahunan/program semester mata pelajaran yang diampu pada setiap KBM
- 5) Mengisi daftar hadir siswa pada setiap KBM dan memasukkan nilai siswa pada daftar nilai dari KHS yang telah dibagikan kepada setiap guru
- 6) Mengisi agenda penyajian dan agenda kelas pada setiap pelaksanaan KBM
- 7) Mempedomani lonceng kantor pada setiap penggantian jam pelajaran dan pulang

- 8) Menyusun kisi-kisi soal dan soal pada setiap penyelenggaraan ujian sumatif/ujian akhir sekolah dalam kurung us tutup kurung
- 9) Melakukan tindakan kelas pada remedial
- 10) Selalu memberikan contoh dan panutan dalam bertindak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat
- 11) Membuat terobosan baru/inovasi dalam program pembelajaran agar siswa belajar menyenangkan
- 12) Apabila tidak hadir harus memberikan pemberitahuan atau/surat izin dan melampirkan tugas/bahan ajar kepada kepala sekolah/wakasek.

c. Untuk Pegawai

▪ Regulasi

- 1) Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru
- 2) Berdasarkan hasil Kongres Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) pada 21-25 November 1973 tentang kode etik guru.
- 3) Berdasarkan undang-undang nomor 5 tahun 2014 tentang kode etik dan kode perilaku pegawai aparat sipil negara (ASN).

▪ Kehadiran

- 1) Guru dan pegawai hadir di sekolah pukul 07.00-14.00 WIB
- 2) Guru dan pegawai menandatangani daftar hadir pada waktu datang dan pada waktu pulang

3) Guru dan pegawai hadir dan menandatangani daftar hadir pada acara peringatan hari besar nasional dan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam dinas dan atau di luar sekolah

4) Guru dan pegawai apabila berhalangan hadir memberitahu secara tertulis kepada kepala sekolah

5) Guru dan pegawai apabila berhalangan hadir karena sakit lebih dari 3 hari disertai dengan surat keterangan dokter

6) Guru dan pegawai apabila berhalangan hadir karena cuti setelah mendapat rekomendasi dari dinas pendidikan provinsi

7) Guru dan pegawai apabila terlambat hadir atau meninggalkan sekolah pada waktu jam dinas harus melapor atau minta izin kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah atau (jika kepala sekolah tidak berada di tempat) dan guru piket.

▪ Tata Tertib Khusus

1) Guru piket hadir lebih awal membantu persiapan Aktivitas pagi hari diantaranya menyiapkan bahan ajar guru yang berhalangan hadir, piket siswa dan memfasilitasi pelaksanaan 7K (kebersihan, keamanan, ketertiban keindahan, kekeluargaan kerindangan, dan keimanan)

2) Guru bimbingan dan konseling mendata keadaan dan kendala peserta didik, memfasilitasi dan melaporkan kepada kepala sekolah

3) Wali kelas melaksanakan pembimbingan kepada peserta didik binaannya dan administrasi kelas.

▪ Pakaian Kerja

- 1) Hari Senin dan Selasa berpakaian Dinas Harian warna kakhi (satpam seragam khusus)
- 2) Hari Rabu berpakaian kemeja warna putih, rok/celana warna hitam atau gelap titik, dalam kurung satpam seragam khusus
- 3) Hari Kamis berpakaian batik
- 4) Hari Jumat dan Sabtu berpakaian bebas
- 5) Pakaian KORPRI digunakan pada saat peringatan Hari KORPRI atau ketentuan yang diarahkan oleh panitia penyelenggara acara
- 6) Ketentuan pakaian seragam tertentu atau hari tertentu diatur dan ditetapkan sesuai dengan edaran dari pemerintah dan /atau hasil keputusan sekolah.¹²³

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah juga merupakan hal yang tak kalah pentingnya, dikarenakan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka diharapkan dapat terciptanya suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan lebih kondusif, sehingga diharapkan dapat tercapailah visi dan misi sekolah itu sendiri. Adapun berikut tabel Sarana dan Prasarana SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

¹²³ Hasil Observasi Penulis dan Telaah Dokumen

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Aspek Pengamatan	Keberadaan Dokumen		Tidak	Deskripsi
		Ada			
		baik	Kurang baik		
1.	Ruang Kelas	✓			Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	✓			Baik
3.	Ruang Guru	✓			Baik
4.	Ruang Tata Usaha	✓			Baik
5.	Ruang Laboratorium Komputer	✓			Baik
6.	Ruang Lab Kimia	✓			Baik
7.	Perpustakaan	✓			Baik
8.	Ruang Ibadah/ Mushalla	✓			Baik
9.	Kantin Sehat	✓			Baik
10.	Ruang UKS	✓			Baik
11.	Lapangan Olah Raga/ Upacara	✓			Baik
12.	Tempat Parkir Siswa dan Guru	✓			Baik
13.	Ruang Kurikulum	✓			Baik
13.	Ruang Operator	✓			Baik
14.	Ruang Kesiswaan	✓			Baik
15.	Ruang BK	✓			Baik
16.	Gudang	✓			Baik
17.	Lab Fisika	✓			Baik
18.	Toilet	✓			Baik
19.	Gudang	✓			Baik

Sumber Data: Dokumentasi SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar Tahun 2024

Keterangan :

- a. 16 Ruang Kelas
- b. Ruang Kepala Sekolah
- c. 1 Ruang Guru

- d. 1 Ruang BK
- e. 1 Ruang Tata Usaha
- f. 1 Ruang Kurikulum
- g. 1 Ruang Kesiswaan
- h. 1 Ruang Operator
- i. 1 Laboratorium Lab Fisika
- j. 1 Laboratorium Lab. Komputer
- k. 1 Laboratorium Kimia
- l. 1 Ruang Perpustakaan
- m. 1 Mushalla
- n. 1 Kantin
- o. 1 Ruang UKS
- p. 1 Lapangan Olahraga/ Upacara
- q. Tempat Parkir Siswa dan Guru
- r. 1 Gudang
- s. 1 Pos Satpam
- t. Toilet

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar sudah sangat lengkap dan memadai serta sangat mendukung keefektivitasan seluruh siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

5. Keadaan Guru

Guru merupakan suatu komponen yang sangatlah penting di dalam proses Pendidikan. Guru dapat juga disebut sebagai pendidik yaitu sebagai sosok yang bertanggung jawab dalam mendidik siswa-siswi di sekolah baik dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan di sekolah lainnya. Berikut dibawah ini data guru yang mengajar di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Tabel 4.2 Daftar Tenaga pendidik SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

NO	NAMA	NIP	JABATAN DAN TUGAS TAMBAHAN
1.	Abdul Manaf	196610082000121006	Guru Mapel
2.	Afriyanti	128204022009042008	Guru Mapel dan Wakil Kepala Sekolah
3.	Amanika	199105122023211023	Guru Mapel dan Pembina Pramuka Putra
4.	Amri Yusuf Lubis	198004122006041024	Guru Mapel Agama
5.	Ana Sahroni	-	Guru Mapel (Guru Honor Sekolah)
6.	Asriati	198411112009042011	Guru Mapel dan Pembina Pramuka Putri
7.	Badriati	198207152009042010	Guru Mapel
8.	Darmawan	198305252010031001	Guru Mapel
9.	Desi Maulida	199510192022212001	Guru Mapel
10.	Eva Marliani	198108042009042005	Guru Mapel dan Kepala Laboratorium
11.	Fadhil Pahlawan	199711102023211005	Guru BK
12.	Fajar Ramadhana	-	Guru Mapel (Guru Honor Sekolah)
13.	Fauziah	197311092006042017	Guru Mapel
14.	Irfan Luthfi	198301282009041001	Guru Mapel
15.	Khadijah	197904132023212003	Guru Mapel Agama
16.	Lena Farsiah	1971011051999032007	Guru Mapel
17.	Lindawati	197806142006042036	Guru Mapel dan Wakil Kepala Sekolah

18.	Martini	196901062014122001	Guru Mapel
19.	Maulia Kusumawati	197204212014072001	Guru Mapel
20.	Millatina	-	Guru Mapel (Guru Honor Daerah)
21.	Muharni	198004242005042002	Guru Mapel
22.	Mukhlisah	196912271994032008	Guru Mapel
23.	Munawar	199607052022211002	Guru TIK
24.	Nurakmallawati	196507081989012002	Guru Mapel
25.	Nurmala	197805012014012002	Guru Mapel
26.	Nurul Fitriah	198506062009042013	Guru Mapel
27.	Oriza Satifa	199012042022212003	Guru Mapel
28.	Rahmi Alida	198508252009042012	Guru Mapel
29.	Risnawati	196411111988032011	Guru Mapel
30.	Rosmalawati	197511132009042003	Guru Mapel
31.	Rosmanizar	197409072008012001	Guru Mapel
32.	Rosmawar	197304292007012019	Guru Mapel dan Kepala Perpustakaan
33.	Safarina	197509242002122005	Guru Mapel
34.	Sri Aulia	-	Guru Mapel (Guru Honor Daerah)
35.	Sukardi	196801192007011017	Guru Mapel
36.	Syarifah	196805202002122014	Guru Mapel
37.	Tetti Sumihar Harahap	197104142005042001	Guru Mapel
38.	Yanizar	198501012010032003	Guru Mapel
39.	Yusmirawati	-	Guru Mapel Agama (Honor)

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussala Aceh Besar Tahun 2024

Adapun berikut rincian lebih lanjut mengenai Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

- a. Guru Tetap (PNS) : 30 Orang (26:S1), (4:S2)
- b. Guru PPPK : 3 Orang (3:S1)
- c. Guru tidak Tetap (Honor) : 5 Orang, (5: S1), (0: S2)
- d. Staff Tata Usaha (PNS) : 2 Orang

- e. Operator : 1 Orang
- f. Tenaga Keamanan : 1 Orang
- Jumlah Keseluruhan : 39 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru atau tenaga pendidik yang aktif di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar berjumlah 39 orang yang meliputi Wakil Kepala Sekolah, Guru honorer sekolah, Guru honorer daerah, Guru TIK, Guru Mapel dan Guru BK.

6. Daftar Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X-1	28 orang
2.	X-2	26 orang
3.	X-3	28 orang
4.	X-4	28 orang
5.	X-5	28 orang
6.	X-6	28 orang
Total Kelas X		166 orang
7.	XI-1	35 orang
8.	XI-2	36 orang
9.	XI-3	34 orang
10.	XI-4	34 orang
11.	XI-5	35 orang
Total Kelas XI		174 orang
12.	XII-MIA 1	33 orang
13.	XII-MIA 2	34 orang
14.	XII-MIA 3	35 orang
15.	XII-IPS 1	28 orang
16.	XII-IPS 2	28 orang
Total Kelas XII		158 orang
Jumlah Keseluruhan		498 orang/ siswa

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas maka siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar berjumlah 498 siswa. Lalu terbagi ke dalam 16 kelas yang terdiri dari kelas X-1-

X-6, kelas XI-1- XI-5, dan kemudian kelas XII-MIA 1- XII-MIA 3, dan juga ada kelas XII-IPS 1 dan juga XII-IPS 2.

B. Kondisi Kedisiplinan Siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 september 2023 bahwasanya peneliti melihat, proses pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah ini dan juga bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan tersebut. Maka kemudian peneliti pun melakukan observasi dan wawancara dengan guru PAI lebih lanjut ke sekolah yaitu pada tanggal 13 agustus 2024. Adapun informasi awal yang diperoleh peneliti melalui observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, masih adanya beberapa siswa yang masih kurang disiplin terhadap peraturan yang diterapkan di sekolah, akan tetapi peran dari guru PAI dan juga pihak sekolah sudah sangat baik dalam membina kedisiplinan siswa-siswi di sekolah ini. Hal tersebut dapat dilihat dari pemberian teguran, pemberian nasehat, pembiasaan, sampai dengan pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin dan juga pemberian hukuman bagi siswa yang tetap melanggar kedisiplinan terkait peraturan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khadijah selaku guru PAI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, beliau mengatakan :

“Mengenai pembinaan kedisiplinan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar alhamdulillah semua pihak di sekolah ikut berperan baik itu dari pihak Guru dan juga didukung oleh pihak sekolah tentunya. Meskipun masih ada

beberapa siswa yang kurang disiplin tetapi secara keseluruhan sudah berjalan cukup baik.”¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan guru PAI yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan di sekolah ini dan juga peran dari guru PAI dan pihak sekolah sudah berjalan dengan sangat lancar walau masih ada beberapa siswa yang malas dan tidak berdisiplin. Para guru dalam penelitian ini khususnya guru PAI dan pihak sekolah juga aktif dalam mengontrol mendisiplinkan siswa-siswinya.

Dan lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam mengenai efektivitas pelaksanaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa dengan mengambil sampel sebanyak 10 siswa. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

Wawancara peneliti terhadap siswa yang bernama Maulidia Aqilla Khazaimah selaku siswa kelas X-1 di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, ia menyatakan bahwa :

“Menurutnya penerapan kedisiplinan ini sangatlah penting. Menurutnya, jika kita ingin dihormati dan ingin dihargai oleh orang lain maka kita harus disiplin dan menghormati orang lain. Dan ia juga menyatakan bahwa ia pernah tidak disiplin terhadap peraturan sekolah seperti ia pernah terlambat masuk ke dalam kelas ketika mata pelajaran PAI sehingga di berikan sanksi berupa disuruh untuk berdiri di depan kelas dan juga bagi siswa yang disiplin guru PAI juga berperan yaitu bisa dilihat dari adanya juga pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin seperti memberikan pujian, dan nilai lebih”¹²⁵

Hal yang serupa disampaikan oleh siswi yang bernama Muzakkiatul Aufa kelas X-1 selaku siswa SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, ia menyatakan bahwa :

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Khadijah, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Agustus di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

¹²⁵ Wawancara dengan Maulidia Aqilla Khazaimah, Siswi kelas X-1, pada tanggal 14 Agustus di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

“Menurutnya penerapan kedisiplinan ini sangatlah penting dikarenakan dengan disiplin kita bisa mengendalikan waktu dan tindakan dalam kehidupan. Dan ia juga berpendapat bahwa guru PAI sudah berperan cukup baik dalam melakukan pembinaan tentang kedisiplinan ini, yaitu diantaranya guru PAI selalu memberikan mereka arahan dan nasehat-nasehat dan jika ada siswa yang tidak disiplin maka guru PAI mengambil sikap untuk membina nya dan mencari tahu alasan kenapa siswa tersebut melakukan hal yang demikian, seperti ia juga pernah tidak disiplin dalam hal telat mengumpulkan tugas, jadi guru PAI nya menanyakan alasan mengapa tidak dikerjakan, kemudian guru PAI nya pun memberikan teguran dan juga nasehat, baru kemudian diberikan kesempatan untuk mengumpulkan di pertemuan selanjutnya, akan tetapi dengan diberikan sanksi berupa tugas tambahan bagi siswa tersebut.”¹²⁶

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswi yang bernama Khalisa

Humaira siswi kelas X-1, ia menyatakan bahwa :

“Ia selama ini selalu menjalankan kedisiplinan terhadap aturan dan tata tertib sekolah, seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu sesuai dengan jadwal sekolah, disiplin sikap yaitu menghormati dan juga menghargai guru, dan ia juga melaksanakan disiplin dalam pembelajaran seperti tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, akan tetapi ia juga pernah tidak disiplin dalam hal mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh guru PAI berupa praktik ibadah, dan ia ketika akhir kegiatan pengambilan nilai ia tidak mengikutinya sehingga diberikan sanksi oleh guru PAI nya berupa disuruh untuk menuliskan tata cara ibadah shalat dari awal sampai dengan akhir/selesai.”¹²⁷

Selanjutnya wawancara penulis dengan siswa yang bernama Rauzahtu

Idami yang merupakan siswi kelas XI-1, ia menyatakan bahwa :

“Saya biasanya selalu menjalankan kedisiplinan di lingkungan sekolah akan tetapi yang namanya manusia juga terkadang ada kesilapannya, saya pernah telat bangun sehingga terlambat ke sekolah dikarenakan malam nya saya telat tidur, saya juga pernah kelupaan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga ditegur dan diberikan sanksi berupa disuruh menghafal surah-surah pendek dan juga sanksi untuk kelupaan mengerjakan tugas yaitu nama saya diberikan tanda di buku penilaian,

¹²⁶ Wawancara dengan Muzakkiatul Aufa, Siswi kelas X-1, pada tanggal 14 Agustus di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

¹²⁷ Wawancara dengan Khalisa Humaira, Siswi kelas X-1 pada tanggal 15 Agustus di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

akan tetapi diberikan kesempatan untuk mengumpulkan ulang tugas tersebut besok hari.”¹²⁸

Kemudian wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Saskia Iwanda siswi kelas XI-2, ia menyatakan bahwa :

“Ia sudah melakukan penerapan terkait kedisiplinan, akan tetapi terkadang terkait disiplin dari segi waktu ia juga pernah datang terlambat ke sekolah dikarenakan malam nya ia telat tidur, Akan tetapi ia sangat menghargai guru karna baginya guru merupakan orang tua di sekolah, dan ketika sampai di sekolah ia ditegur oleh pihak sekolah dan kemudian diberikan sanksi berupa disuruh untuk menghafalkan surah-surah pendek baru keudian diizinkan untuk masuk ke dalam kelas.”¹²⁹

Kemudian wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Alfia Rahman kelas XIII-3, ia menyatakan bahwa :

“Menurutnya pendidikan disiplin sangatlah penting karna dengan adanya pendidikan disiplin maka bisa mengajarkan etika yang lebih baik untuk anak bangsa. Ia juga menyatakan bahwa ia terkadang telat datang ke sekolah dikarenakan malam nya ia bekerja, sehingga waktu untuk istirahat menjadi berkurang jadi terkadang telat bangun tidur. Dan ia juga mengatakan bahwa dulu nya ia pernah melawan guru nya tetapi sekarang sudah tidak lagi, dan juga pernah melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan dalam belajar seperti membolos sekolah, telat mengumpulkan tugas beberapa kali. Ia juga menyatakan bahwa pemberian reward dari guru PAI terhadap siswa yang disiplin yaitu berupa pemberian pujian. Adapun menurutnya, faktor yang mendukung dan menghambat bagi ia untuk disiplin dalam belajar dikarenakan merasakan kebosanan dalam pembelajaran, dikarenakan menurutnya peraturan yang ada di kelas itu seperti terlalu mengekangnya.”¹³⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Putra dari kelas XIII-1 berdasarkan dengan wawancara dengan peneliti ia mengatakan bahwa :

¹²⁸ Wawancara dengan Rauzahtu Idami, Siswi kelas XI-1, pada tanggal 15 Agustus di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

¹²⁹ Wawancara dengan Saskia Iwanda, Siswi kelas XI-2, pada tanggal 14 Agustus di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

¹³⁰ Wawancara dengan Alfia Rahman, Siswa kelas XIII-3, pada tanggal 15 Agustus di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

“Ia terkadang telat bangun tidur sehingga terlambat datang ke sekolah yaitu dikarenakan malam nya ia bekerja sehingga waktu istirahatnya berkurang. Ia juga terkadang melakukan ketidaksiplinan dalam belajar seperti membolos, telat mengumpulkan tugas, dan juga pernah tertidur di dalam kelas, kemudian guru PAI nya menegur dan memberikan nasehat untuk tidak mengulangi hal tersebut lagi.”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa siswa diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi kedisiplinan siswa di sekolah ini masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin, akan tetapi guru PAI dan juga pihak sekolah terus berusaha untuk membina siswa tersebut. Dan tentunya ada berbagai faktor dari sudut pandang siswa sendiri kenapa sampai tidak disiplin, peneliti pun mencoba bertanya apa alasan siswa tersebut. Dari segi disiplin waktu ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah, ketika peneliti tanyakan alasannya ada yang menjawab dikarenakan malam nya ia bekerja sehingga telat bangun pagi, ada yang menjawab bahwa dulunya ia pernah melawan guru ketika diberikan nasehat akan tetapi sekarang tidak lagi karena ia telah menyadari pentingnya arti disiplin itu sendiri bagi dirinya.

C. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan hal yang sangatlah penting dalam suatu lingkungan atau lembaga tertentu, dan dalam penelitian ini khususnya bagi lembaga pendidikan. Jika penerapan kedisiplinan benar-benar berjalan maka segala sesuatunya dapat menjadi lebih teratur, tertib, dan tentunya proses belajar mengajar dapat lebih efektif.

¹³¹ Wawancara dengan Putra, Siswa kelas XIII-1 , pada tanggal 15 Agustus di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Khadijah selaku guru PAI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, ketika peneliti menanyakan menurut ibu seberapa pentingnya penanaman kesadaran akan pentingnya penerapan nilai disiplin bagi siswa di sekolah ini, beliau menjawab :

“Menurut saya, tentunya penerapan nilai-nilai kedisiplinan tentunya sangatlah penting bagi siswa kami disini, kalau tidak adanya penerapan disiplin maka tidak akan maju, segala sesuatu yang ingin dicapai tidak akan terlaksana dengan baik. Selain itu, penerapan disiplin ini juga sangatlah erat kaitannya dengan akhlakul karimah, di sekolah ini sangatlah mengutamakan sikap atau pendidikan karakter. Jadi, dengan pendidikan mengenai kedisiplinan ini akan mengajarkan siswa untuk lebih menghargai waktu, aturan, dan dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka, dapat lebih menghargai orang lain. Jadi, dengan akhlak yang baik, maka akan diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan teratur dan lebih tertib.”¹³²

Hal ini sejalan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Mukhtar, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Penerapan disiplin ini tentunya sangatlah penting sekali, dalam kehidupan sehari-hari saja pun perlu penerapan disiplin, dimulai dari kapan kita melakukan ibadah, kapan kita bermasyarakat. Hal demikian juga berlaku di sekolah, tentunya penerapan disiplin ini sangatlah penting untuk ditanamkan di lingkungan sekolah, seperti peserta didik harus ada di sekolah mulai jam 07:45, maka harus tiba di sekolah sebelum jam segitu. Begitu juga dengan jam pulang sekolah yaitu jam 14:00, jadi memang harus mengikuti sesuai dengan aturan yang berlaku. Dari pihak sekolah sudah mencoba untuk merumuskan aturan agar warga sekolah taat pada peraturan. Tujuannya yaitu agar warga sekolah dengan semuanya taat pada peraturan maka diharapkan tujuan daripada pembelajaran terpenuhi. Jadi, penerapan disiplin ini memang sangatlah penting untuk dilakukan yaitu dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu. Ada baiknya segala sesuatu dimulai dari pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga dari pembiasaan tersebut dapat menjadi karakter yang baik.”¹³³

¹³² Khadijah..., tanggal 15 Agustus 2024

¹³³ Wawancara dengan Mukhtar, Kepala Sekolah SMAN 1 Baitussalam pada tanggal 15 agustus 2024 di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa membiasakan kedisiplinan ini sangatlah penting, dengan membiasakan kedisiplinan pada siswa akan mengajarkan siswa untuk lebih menghargai waktu, aturan, dan dapat bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan juga dapat mengajarkan mereka untuk lebih menghargai orang lain. Disiplin ini tidak hanya di lingkungan sekolah, di kehidupan sehari-hari pun perlu untuk membiasakan kedisiplinan, dikarenakan dengan disiplin ini segala sesuatu dapat berjalan lebih efektif, misalkan seperti di rumah jika membiasakan kedisiplinan di rumah dengan mengikuti semua aturan yang diatur, maka masing-masing anggota keluarga mengetahui apa saja tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Dan hal ini tentu saja juga dapat berperan untuk menjaga keharmonisan keluarga. Begitu penting sekali penerapan nilai-nilai kedisiplinan ini, sehingga dapat juga membantu mengurangi konflik, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk semua orang.

Lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan Ibu Khadijah beliau juga mengatakan :

“Rusaknya sikap dan akhlak siswa di zaman sekarang ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua, seperti adanya orang tua yang kurang mengontrol dan mengawasi anaknya dan ada juga orang tua yang tidak menegur anaknya ketika melakukan kesalahan. Adapun faktor lain yang mengakibatkan rusaknya sikap dan akhlak siswa di zaman sekarang ini dapat juga dipicu dari faktor lingkungan sekitar anak dan pergaulannya. Adapun faktor lainnya dari rusaknya sikap dan akhlak siswa di zaman sekarang ini dapat juga berupa dari penyalahgunaan teknologi dan media sosial.”¹³⁴

¹³⁴ Khadijah ..., tanggal 13 agustus 2024

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa ada banyak faktor yang dapat memicu rusaknya sikap dan akhlak siswa di zaman sekarang, berikut diantaranya yaitu dikarenakan :

a. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua

Bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat penting sekali bagi seorang anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana pertama sekali anak belajar tentang nilai-nilai moral dan etika. Ketika pengawasan dan bimbingan dari lingkungan keluarganya kurang anak-anak mungkin tidak mendapatkan penanaman nilai-nilai moral yang kuat, seperti rasa hormat, kejujuran, dan juga tanggung jawab. Dan juga tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua ketika anak melakukan suatu kesalahan tidak ada yang menegur dan mengontrol anak tersebut dirumah, sehingga tidak ada sosok yang disegani atau ditakuti ketika melakukan suatu kesalahan.

b. Lingkungan sekitar dan pergaulan

Lingkungan sekitar atau pergaulan anak juga sebagian besar dapat mempengaruhi akhlak dan karakter anak, yaitu dengan siapa dia sering bergaul.

c. Penyalahgunaan teknologi dan media sosial

Penyalahgunaan teknologi dan media social juga dapat berpengaruh pada rusaknya akhlak dan karakter anak, yaitu dengan mengakses konten yang mengandung kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, atau perilaku tidak bermoral dapat merusak pandangan dan nilai-nilai mereka.

Terkait dengan hal ini peneliti pun melakukan wawancara lebih lanjut dengan guru SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dan juga kepala sekolah SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar terkait dengan peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa, adapun hasil wawancara tersebut yaitu :

1) Guru sebagai pendidik

Guru merupakan seorang pendidik yang juga dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, guru sebagai pendidik tentulah sangat berperan penting dalam membentuk dan membangun karakter siswa-siswinya. Tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Yusmirawati selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini, beliau menyatakan :

“Banyak perubahan positif dari beberapa tahun belakangan ini terkait sikap siswa di sekolah ini dikarenakan juga semua pihak sekolah disini ikut serta dalam membina dan mendidik pendidikan kedisiplinan ini pada siswa. Karena ditanamkan ke anak itu seperti kata pepatah “adab di atas ilmu”, jadi dari sini jelas dapat dilihat bahwa guru disini sangat mengutamakan pendidikan sikap. Seperti contoh kasus terjadinya ketidaksiplinan pada siswa di sekolah ini, jika sudah masuk jam pelajaran tetapi jika siswanya tetap berkeliaran diluar maka akan dipanggil untuk masuk/ ditegur, dan juga dapat berupa pemberian hukuman tujuannya agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Misalkan kalau ibu seperti meminta siswa menghafal surah pendek kemudian baru menyetorkan hafalan tersebut pada pertemuan berikutnya. Dan kasus lain seperti jika ada siswa yang ketahuan membolos, maka ibu akan menandai di absennya huruf C, baru kemudian besoknya tanyakan apa alasannya sampai membolos, baru kemudian ibu melakukan pembinaan kepada siswa tersebut, dan juga memberikan nasehat-nasehat.”¹³⁵

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu Yusmirawati, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 14 Agustus 2024 di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Mukhtar, selaku kepala sekolah di SMAN 1 Baitussalam ini, beliau menyatakan bahwa :

“Jika di sekolah ini ada siswa-siswi yang melanggar kedisiplinan yang diterapkan di sekolah maka pertama sekali anak tersebut akan dipanggil oleh wali kelas nya, baru kemudian jika tidak ada perubahan juga maka anak tersebut dipanggil dan dibina oleh guru BK, jika tidak ada perubahan juga maka kemudian ditangani oleh WK Kesiswaan, jika tidak ada perubahan juga baru sampai ke tahap dipanggil oleh kepala sekolah dan ditahap ini masih dibina juga, akan tetapi jika memang sangat sulit untuk melakukan pembinaan kepada anak tersebut dikarenakan memang tidak adanya perubahan maka baru kemudian dipanggil orang tua untuk membicarakan terkait hal tersebut untuk kemudian dicarikan solusi nya bersama-sama.”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat dipahami bahwa guru PAI sebagai pendidik sangatlah berperan disini dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa yaitu dapat dilihat dari tidak membiarkan begitu saja siswa ketika melakukan hal yang tidak disiplin, akan tetapi melakukan teguran, memberikan sanksi dan nasehat-nasehat. Begitu pula dengan pihak sekolah, pihak sekolah ikut serta dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

2) Guru sebagai pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam perkembangan spiritual, moral dan etika siswa. Guru sebagai pembimbing bertugas membimbing akhlak dan karakter siswa.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Khadijah selaku guru Pendidikan Agama Islam ketika peneliti bertanya bagaimana peran yang sudah ibu lakukan dalam membina sikap kedisiplinan siswa, beliau menjawab :

“Dalam membina sikap kedisiplinan siswa yang pertama sekali ibu lakukan yaitu bimbingkan akhlak nya, dari yang kurang baik menjadi mempunyai akhlak yang baik dan sikap yang baik, baik itu terhadap guru

¹³⁶ Mukhtar..., tanggal 15 agustus 2024

maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Kalau tidak kita bentuk akhlak nya maka tidak akan terbentuk atau tercapai tujuan dari pembelajaran, *Insha allah* dengan pembentukan karakter atau akhlak maka diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Selain itu yang ibu lakukan yaitu menjadi sebagai pendamping dalam menghadapi masalah, yaitu tidak sedikit juga siswa yang mengadu ke ibu mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi, baik itu masalah pribadi, maupun yang berkaitan dengan bidang akademik. Dan ibu pun memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tersebut dengan dilandaskan kepada nilai-nilai Islam.”¹³⁷

Adapun sejalan dengan wawancara dengan ibu Khadijah di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yusmirawati, beliau mengatakan :

“Peran guru PAI sebagai pembimbing lainnya dapat dilihat dari guru membimbing siswa untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah seperti :

a. Lomba PAI

Lomba PAI ini merupakan suatu perlombaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, lomba PAI ini biasanya diadakan pada akhir semester. Yaitu kegiatan perlombaan yang diselenggarakan dapat berupa seperti tilawah, tahsin, shalawat, dan lainnya. Lomba ini diwajibkan untuk diikuti oleh setiap perwakilan siswa dari setiap kelas. Baca Yasin setiap hari jumat di lapangan.

b. Baca al-quran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

c. Shalat zuhur bergiliran tiap kelas dikarenakan keadaan mushalla yang tidak memadai

d. Maulid

e. Ghitbah (Gerakan tuntas membaca al-qur'an)

Gerakan ini sudah berjalan selama lebih kurang 3 tahun. Tujuannya yaitu untuk membina siswa yang kurang bisa dalam membaca al-qur'an agar diajari secara lebih detail.

f. Diselenggarakannya kegiatan praktek ibadah yang wajib diikuti oleh siswa, untuk kelas X-1 diajari tentang tata cara pelaksanaan praktek ibadah, kelas XI-2 diajari tentang tata cara tajhizul mayyit, kelas XII tentang tata cara pelaksanaan nikah. Kegiatan ini wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa. Dan ketika sudah hampir mendekati ujian, maka siswa diambil nilai terkait tata cara pelaksanaan ibadah tersebut. Dan apabila ada siswa yang tidak mengikutinya tanpa alasan yang jelas maka dikenakan sanksi berupa ibu suruh menulis terkait tata cara ibadah tersebut dari awal sampai dengan akhir.”¹³⁸

¹³⁷ Khadijah..., tanggal 13 Agustus 2024

¹³⁸ Wawancara dengan Yusmirawati, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Baitussalam pada tanggal 14 Agustus 2024, di Aceh Besar

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru SMAN 1 Baitussalam juga cukup berperan dalam membimbing kedisiplinan siswa dari segala segi baik itu dari segi spiritual, moral dan etika siswa. Guru sebagai pembimbing bertugas membimbing akhlak dan karakter siswa, dan juga selain itu guru PAI juga membimbing dan mengontrol siswa untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

3) Guru sebagai model dan teladan

Dalam membina dan mengajarkan terkait nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa tentunya guru haruslah mencontohkan terlebih dahulu sikap dan akhlak yang baik kepada peserta didik.

Hal ini, juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yusmirawati selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, ia menyatakan :

“Ibu dalam melakukan pembinaan terhadap siswa, selalu mencontohkan sikap yang baik terlebih dahulu agar siswa melihat itu dan dapat untuk dicontoh atau ditiru. Ibu akan mencontohkan bagaimana penerapan disiplin terlebih dahulu misalkan seperti ibu tepat waktu hadir ke sekolah, memeriksa tugas-tugas siswa dengan konsisten dan tidak diabaikan, dan juga terkait dengan kegiatan keagamaan ibu mencontohkan untuk ikut melaksanakan shalat, dan juga ikut kegiatan membaca al-qur’an. Dan juga disiplin dari segi sikap ibu mencontohkan bagaimana seharusnya akhlak dan adab kita ketika dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga hal tersebut juga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.”¹³⁹

4) Guru sebagai penasehat

Peran Guru PAI dalam memberikan nasehat ini tentunya sangatlah penting dalam upaya pembinaan karakter kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

¹³⁹ Wawancara Yusmirawati...” tanggal 14 Agustus 2024

Dalam hal ini seperti hasil wawancara dengan ibu Yusmirawati selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar, ia menyatakan :

“Ketika siswa melakukan suatu hal yang melanggar dari aturan sekolah (tidak disiplin) hal yang saya lakukan yaitu memberikan siswa-siswi tersebut teguran dan kemudian saya bina karakter dan akhlaknya dengan cara saya berikan nasehat seperti saya kaitkan dengan orang tuanya di rumah, tujuannya agar siswa-siswi tersebut mengingat ketika ingin melakukan suatu hal yang melanggar aturan di sekolah, mereka mengingat akan orang tuanya di rumah.”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa jika adanya siswa yang tidak disiplin maka guru memberikan nasehat kepada siswa berupa yaitu dikaitkan dengan orang tua di rumah, mengingatkan mereka akan lelahnya orang tua mencukupi kebutuhannya anaknya agar dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik, dan diberikan nasehat agar tidak menyalahi hal tersebut.

5) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi guru memotivasi siswanya, yaitu dengan adanya pemberian reward kepada siswa yang disiplin di kelas, dan juga diberlakukannya pemberian punishment kepada siswa yang tidak disiplin.

Begitu juga menurut wawancara dengan ibu Yusmirawati, S.PD.I selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengemukakan bahwa :

“Pemberian reward juga penting untuk sesekali dilakukan, agar memotivasi siswa-siswi untuk terus disiplin, saya juga terkadang memberikan reward kepada siswa seperti ketika saya masuk kelas dan telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang telah saya uraikan sebelumnya, kemudian bagi siswa yang bias menjawab saya berikan uang biar siswanya lebih semangat dalam berdisiplin. Selain itu saya juga

memberikan sanksi bagi siswa yang tidak disiplin seperti saya mintakan untuk menghafalkan surat pendek.”¹⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru memberikan reward dan punishment kepada siswa, memberikan reward kepada siswa yang disiplin dan bisa menjawab pertanyaan yang telah ia uraikan sebelumnya berupa pemberian sesuatu barang atau bahkan bisa memberikan uang biar membuat siswa lebih termotivasi, dan juga memberikan punishment berupa sanksi seperti meminta siswa menghafalkan surah pendek untuk disetorkan pada pertemuan selanjutnya, tujuannya agar membuat efek jera kepada siswa dan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

6) Guru sebagai penilai

Sebagai seorang tenaga pendidik tentunya guru juga berperan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Baik itu dari segi kemampuan akademik, maupun menilai sejauh mana siswa mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Khadijah, beliau menyatakan :

“Tentunya kami sebagai guru juga melakukan penilaian terkait dengan kedisiplinan siswa seperti baik dari segi kehadiran peserta didik, ketepatan waktu, bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, dan perilaku di lingkungan sekolah. Dan kami juga menerapkan konsekuensi jika ada siswa yang melanggar aturan. Dan juga terkadang dalam beberapa kasus yang cukup serius dan jika tidak cukup hanya dengan ditangani oleh pihak sekolah maka guru pun melibatkan orang tua siswa dalam hal ini, untuk mendiskusikan bagaimana solusi terbaik terkait dengan permasalahan yang ada.”¹⁴¹

¹⁴⁰ Wawancara Yusmirawati..., tanggal 14 Agustus 2024

¹⁴¹ Wawancara Khadijah ..., tanggal 13 Agustus 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru sebagai penilai bertugas untuk menilai perilaku siswa dari segala segi. Dan bisa jadi dalam situasi tertentu guru perlu melibatkan peran orang tua dalam proses pembinaan siswa.

D. Faktor penghambat yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Dengan adanya upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar tentunya dalam pelaksanaannya menemui beberapa kendala. Sebagaimana ketika peneliti bertanya kepada guru PAI tentang faktor penghambat guru PAI dalam membina sikap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam, beliau menjawab :

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yusmirawati selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau menyatakan :

“Setiap anak atau siswa tentunya memiliki kepribadian dan watak yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Dikarenakan tentunya mereka ini tumbuh dan besar di lingkungan yang tentunya berbeda, hal ini sangatlah mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak. Adapun faktor penghambat yang terkadang saya temui yaitu dari segi latar belakang keluarga siswa yang secara ekonomi kurang mampu, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Seperti adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, dan ketika ditelusuri alasannya ternyata sebelum ke sekolah ia membantu ibu nya bekerja terlebih dahulu.”¹⁴²

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah, beliau menyatakan :

“Terkait dengan anak yang sering datang terlambat ke sekolah dan alasannya terlambat untuk membantu ibunya bekerja terlebih dahulu, tentunya membantu orang tua merupakan suatu perbuatan yang sangatlah mulia, akan tetapi jika begitu terus maka siswa tersebut terlebih dahulu

¹⁴² Wawancara Yusmirawati..., tanggal 14 Agustus 2024

akan kami tegur, akan tetapi jika tetep berulang terus menerus dan jika memang tidak cukup dengan hanya melakukan pembinaan di sekolah maka akan di undang orang tua nya ke sekolah untuk kemudian memberikan pemahaman bahwa anak yang masih di usia sekolah akan lebih baik jika jangan dulu disuruh untuk bekerja apalagi hal tersebut mengganggu waktu belajar siswa di sekolah menjadi kurang efektif.”¹⁴³

Adapun berdasarkan wawancara dengan ibu Khadijah juga

menyampaikan bahwa:

“Faktor yang juga dapat menghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu dikarenakan penyalahgunaan media teknologi, ada beberapa siswa yang terkadang lalai dengan game nya.”¹⁴⁴

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pembinaan kedisiplinan siswa ada beberapa kendala yang ditemui oleh guru PAI, dan juga pihak sekolah. Akan tetapi, pihak sekolah dan guru PAI khususnya terus mencari solusi atas kendala yang dihadapi tersebut.

E. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran guru PAI SMAN 1 Baitussalam dalam membina kedisiplinan siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai penasehat, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai penilai dalam membina kedisiplinan siswa.

Peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar sudah cukup baik, ditambah lagi adanya bentuk kerjasama dengan guru lainnya seperti wali kelas, WK kesiswaan, guru BK, dan bahkan Kepala Sekolah pun ikut serta dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Akan tetapi terkadang tidak cukup membina siswa yang tidak disiplin hanya dari pihak

¹⁴³ Wawancara Mukhtar..., tanggal 15 agustus 2024

¹⁴⁴ Wawancara Khadijah..., tanggal 13 Agustus 2024

sekolah saja, terkadang diperlukan juga adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Agar adanya kesesuaian antara nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan di sekolah dengan yang ditanamkan di lingkungan keluarga. Ada beberapa metode pendidikan islam yang digunakan oleh guru PAI disini yaitu metode pemberian nasehat, metode pembiasaan, dan metode pemberian hukuman.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, yang terkadang ketika sudah ditegur pun terkadang sebagian siswa tetap mengulangi nya lagi, adanya beberapa siswa yang terkadang telat masuk kelas, ketika dilihat ternyata mereka masih di kantin, masih adanya beberapa siswa yang terkadang masih mengucapkan kata-kata kotor jadi hal ini perlu serta perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika dirumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak sering datang terlambat.

Kendala yang dihadapi oleh guru PAI SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa ini tentunya ada beberapa faktor yang melatarbelakangi nya yaitu diantaranya berasal dari faktor di luar lingkungan sekolah, dimana tentunya tiap peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada diantaranya dikarenakan faktor ekonomi sehingga siswa terpaksa untuk bekerja malam sehingga pagi nya ketika seharusnya datang ke sekolah lebih awal akan tetapi menjadi telat bangun tidur sehingga datang terlambat. Adapun faktor lainnya sebagian dikarenakan kurang nya perhatian dari

orang tua nya di rumah, kurang nya perhatian orang tua dalam menanamkan pentingnya karakter disiplin pada diri anak. Adapun kendala lainnya yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu penyalahgunaan media teknologi pada siswa, dan juga lingkungan pergaulan siswa juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap karakter siswa. Sedangkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di luar lingkungan sekolah, ketimbang di lingkungan sekolah ini sendiri. Hal inilah yang menjadi kendala atau penghambat yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Dalam pembinaan kedisiplinan siswa ketika adanya siswa yang tidak berdisiplin seperti terlambat datang, membolos, telat mengumpulkan tugas, kurang nya menghormati guru, dan jika ketahuan masih berucap kata-kata kasar, maka guru PAI menegur atau memberikan siswa tersebut sanksi atau hukuman. Dan jika hal tersebut masih saja berulang, maka urusan pembinaan tersebut akan diserahkan kepada wali kelas nya untuk ditindaklanjuti, baru kemudian jika tidak ada perubahan juga maka anak tersebut dipanggil dan dibina oleh guru BK, jika tidak ada perubahan juga maka kemudian ditangani oleh WK Kesiswaan, jika tidak ada perubahan juga baru sampai ke tahap dipanggil oleh kepala sekolah dan ditahap ini masih dibina juga, akan tetapi jika memang sangat sulit untuk melakukan pembinaan kepada anak tersebut dikarenakan memang tidak adanya perubahan maka baru kemudian dipanggil orang tua untuk membicarakan terkait hal tersebut untuk kemudian dicarikan solusi nya bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru SMAN 1 Baitussalam dalam membina kedisiplinan siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai penasehat, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai penilai dalam membina kedisiplinan siswa.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah, yang terkadang ketika sudah ditegur pun terkadang sebagian siswa tetap mengulangi nya lagi, adanya beberapa siswa yang terkadang telat masuk kelas, ketika dilihat ternyata mereka masih di kantin, masih adanya beberapa siswa yang terkadang masih mengucapkan kata-kata kotor jadi hal ini perlu serta perhatian lebih dari orangtua dalam mendidik siswa ketika dirumah supaya siswa berakhlak mulia dan tidak sering datang terlambat. Akan tetapi peran dari guru PAI dan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan kedisiplinan siswa sudah cukup baik, dimulai dari memberikan teguran, nasehat-nasehat, mencontohkan kedisiplinan, dan juga melakukan upaya pembiasaan-pembiasaan yang baik pada diri siswa.

B. Saran-saran

1. Bagi Pihak Sekolah

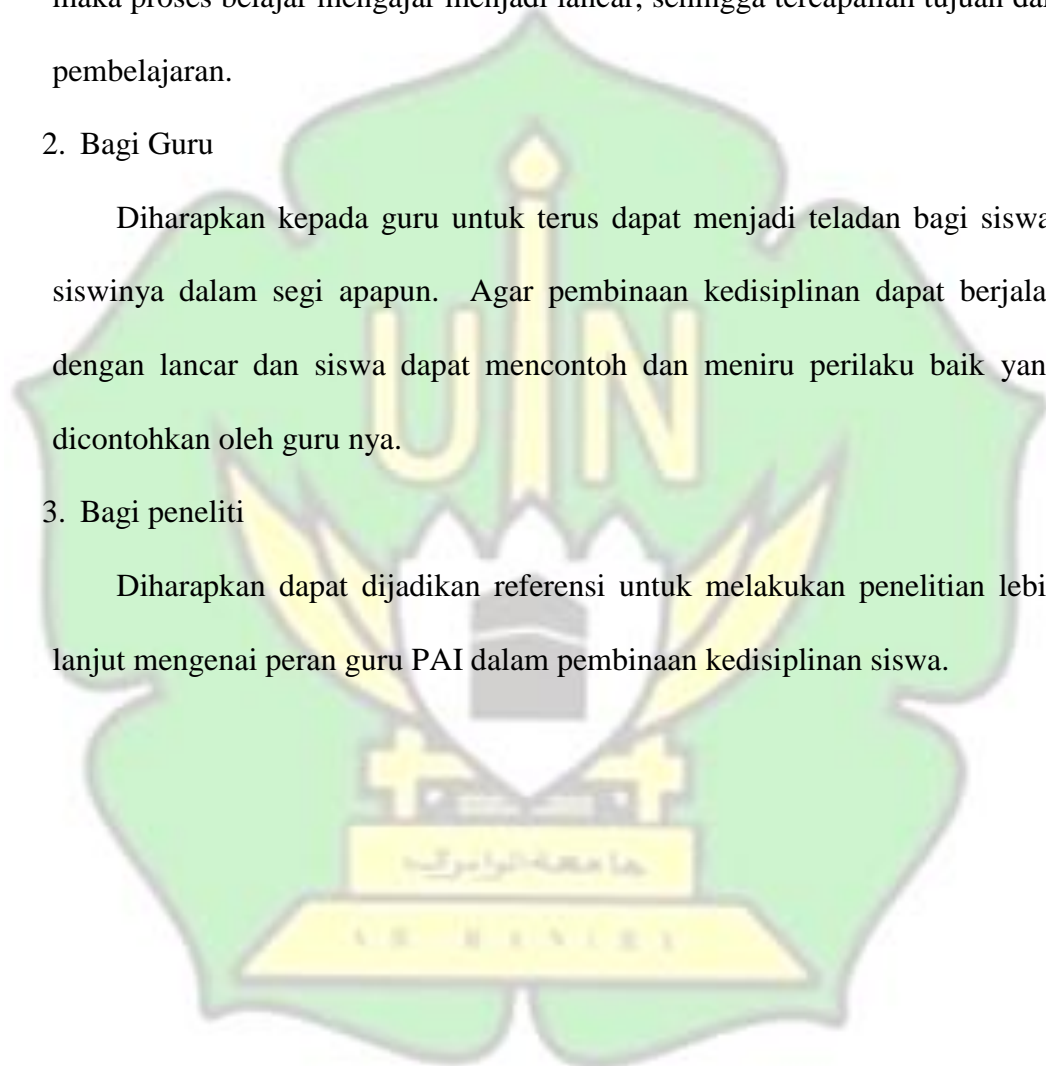
Diharapkan untuk pihak sekolah untuk terus meningkatkan pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah, dikarenakan dengan berjalannya kedisiplinan maka proses belajar mengajar menjadi lancar, sehingga tercapailah tujuan dari pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru untuk terus dapat menjadi teladan bagi siswa-siswinya dalam segi apapun. Agar pembinaan kedisiplinan dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat mencontoh dan meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh guru nya.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan siswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar, Aang Solahuddin, Amung Ma'mun dan H.sofyan Sauri, 2023, *Tanggung jawab dan profesionalisme guru pendidikan jasmani dan olahraga*, Yogyakarta: Jejak pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- B.Uno, Hamzah dan Nina Lamatengo, 2016, *Tugas guru dalam pembelajaran*, Jakarta: Bumi aksara.
- D.Ottu, Margarita dan phidolija Tamonob, 2021, *Guru adalah misi hidup*, Jawa Barat: Adab.
- Hasan, Said, 2018, *Profesi dan Profesionalisme guru*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Haudi, 2021, *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, rahmat dan Abdillah, 2019, *Ilmu pendidikan konsep, teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga peduli pengembangan pendidikan Indonesia(LPPI).
- Mamonto, Samoel dan Darto Wahidin, 2023, *Disiplin dalam pendidikan*, Malang: PT.Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mangunhajana, 1991, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius.
- Mawardi, Pitalis, 2020, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*, Jawa Timur: Qiara Media.
- Meloeng, Lexy J, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, Imam, 2021, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Nusa Media.
- Mustari, Mohammad, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Naryanto, 2022, *Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar*. Jawa Tengah: Eureka Media aksara.
- Nata, Abuddin, 2007, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nata, H.Abuddin, 2012, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari, 1985, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung.
- Nugrahani, Farida, 2014, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, Surakarta.
- Nugrahani, Farida, 2014, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta: Cakra books.
- Nurfuadi, 2021, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, Lutfi Gilang: Jawa Tengah.
- Rohmah, Siti, *Kompetensi guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama islam*.
- Simanjuntak, 1990, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito.
- Sobri, Muhammad, 2020, *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*, Guepedia.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Faulina, 2017, *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd*, Jawa barat.
- Suryadi, Ahmad, 2020, *Menjadi guru profesional dan beretika*, Jawa barat: CV Jejak.
- Syamsir, 2014, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Ahsanulhaq, Moh, 2019, *Membentuk karakter peserta didik melalui metode pembiasaan*, Vol.2, Jurnal Prakarsa Paedagogia.

- Hadi, Samsul, 2022, *Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko Bengkulu*, Vol.11. No.1.
- Hasan, Moch Sya'roni, 2020, *Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme Di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang*, Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.1.
- Kelly, kevin, 2022, *Kewajiban dan kedisiplinan belajar siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.02. No.3.
- Muchith, M. Saekan, 2016, *Guru Pai yang professional*, Vol.4. No.2.
- Muthia, Amalia, khansa dan Ita utami, 2020, *Analisis pembentukan karakter siswa di Sdn Tanggerang 15*, Jurnal pendidikan dasar, Vol.4.No.2.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita dan Neiny Puteri Wulandari, 2023, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa*, Journal on Education, Vol.05. No.04.
- Rijali, Ahmad, 2018, *Analisis data kualitatif*, Jurnal Al-hadharah, Vol.17.No.33.
- Samrin, *Pendidikan karakter sebuah pendekatan nilai*, Vol. 9. No.1, Jurnal al-ta'dib.
- Shabir U,M, 2015, *"Kedudukan guru sebagai pendidik"*, Vol.2,No.2.
- Syafi'I, Muhammad dan Susi Arianti, 2023, *Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa*, Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia, Vol.2.No.3.
- Tarigan, Br Ernita, 2018, *Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.15.No.3.
- Yare, Mince, 2021, *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor*, Jurnal Komunikasi, Politik dan Sosiologi, Vol.3. No.2.
- Emayanti, 2018, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Telagawaru Desa Telagawaru Kec. Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*", Skripsi, Mataram : UIN Mataram.

Lianis, Yuni, 2020, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*, Skripsi, Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Praseza, Dian, 2022, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 rejang lebong*, Skripsi, Bengkulu: IAIN Curup.

Indonesia, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No.20 Tahun 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.



L

A

M

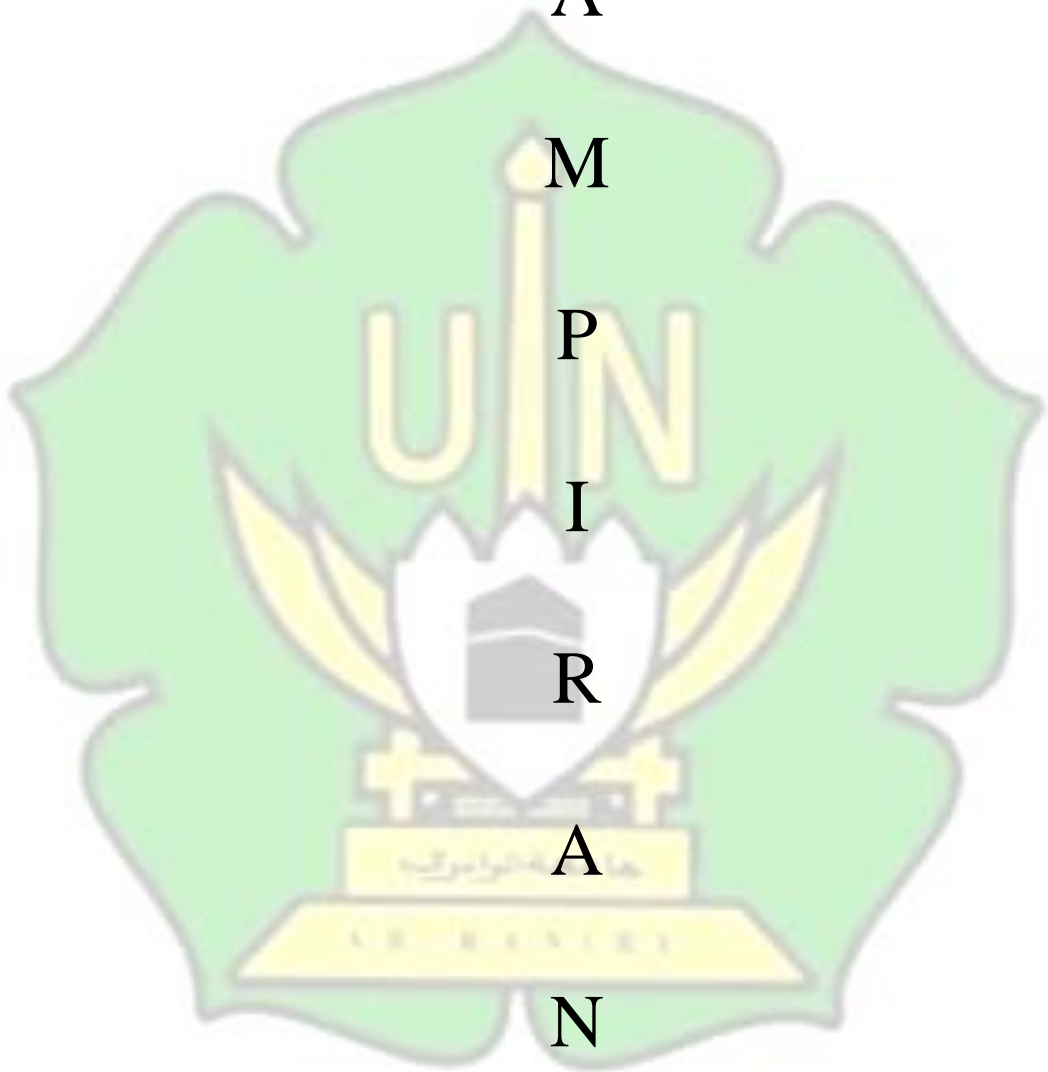
P

I

R

A

N



35

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 11991 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2023

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

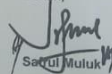
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

- KESATU** : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Nufiar, S.Ag., M.Ag**
- Untuk membimbing skripsi:
- Nama : Putri Nur Faizah
- NIM : 200201016
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar
- KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku;
- KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2023
Dekan,


Saiful Muklik

Tembusan:

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniyac.id

Nomor : B-6035/Un.08/FTK.1/TL.00/8/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **PUTRI NUR FAIZAH / 200201016**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Jln lamgapang, Desa Lamgapang, Kec.Krueng Barona Jaya, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 30
September 2024



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang_disidik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/2497/2024

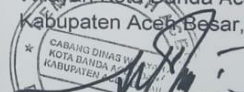
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Putri Nur Faizah
NIM : 200201016
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar.

Untuk melakukan penelitian rangka penyusunan skripsi pada SMA Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, sesuai dengan surat dari Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 6601/UN11.1.6/PK.03.08/2024 tanggal 12 Agustus 2024

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Banda Aceh dan
Kabupaten Aceh Besar,



Syarwan Joni, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP 197305051998031008

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan :

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN

1 Baitussalam Aceh Besar

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Menurut Bapak seberapa pentingkah penanaman kesadaran akan pentingnya nilai disiplin ini bagi siswa ?	
2.	Menurut Bapak apakah visi dan misi di sekolah ini berhubungan dengan pembinaan sikap siswa ?	
3.	Menurut Bapak sekolah ini lebih mementingkan pendidikan akhlak/pendidikan akademik ?	
4.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai kedisiplinan siswa dan siswi di sekolah ini, mulai dari disiplin waktu, disiplin menegakkan tata tertib/peraturan sekolah, disiplin sikap dan juga disiplin dalam beribadah	
5.	Menurut Bapak, peran apakah yang sudah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah/mengatasi ketidakdisiplinan atau sikap yang tidak baik pada siswa di sekolah ini ?	
6.	Bagaimana bentuk pengawasan yang kepala sekolah lakukan terkait dengan pembinaan kedisiplinan di sekolah ?	
7.	Bagaimana bentuk penanganan dari pihak sekolah bagi siswa-	

	<p>siswi yang bermasalah di sekolah ini dalam rangka pembinaan penanaman kedisiplinan siswa di sekolah ? Apakah adanya pemberian reward bagi siswa yang disiplin, maupun memberikan punishment bagi siswa yang tidak disiplin ?</p>	
8.	<p>Menurut Bapak teladan apa yang telah diterapkan oleh para guru serta guru Pendidikan Agama Islam sehingga menjadi contoh bagi siswa ?</p>	
9.	<p>Menurut Bapak apa saja faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar ?</p>	
10.	<p>Menurut Bapak apa saja faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam dan apa solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?</p>	

INSTRUMEN WAWANCARA GURU PAI

Nama Informan :

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Menurut Bapak seberapa pentingkah penanaman kesadaran akan pentingnya nilai disiplin ini bagi siswa ?	
2.	Menurut ibu sekolah ini lebih mengutamakan pendidikan sikap/pendidikan akademik ?	
3.	Apakah sekolah ini ada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh guru PAI dan para guru lainnya atau pihak sekolah, dan bagaimana terkait dengan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan ini ?	
4.	Menurut Bapak/Ibu apa penyebab dari rusaknya sikap siswa di zaman sekarang ini ?	
5.	Untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai guru Pendidikan Agama Islam peran apa sajakah yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam membina sikap kedisiplinan siswa di sekolah ini ?	
6.	Menurut Bapak/Ibu seberapa penting peran orang tua di rumah dalam pembinaan sikap disiplin siswa ?	
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah faktor lingkungan juga berpengaruh dalam pembinaan sikap siswa ?	
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah materi pembelajaran pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat membantu	

	dalam membina sikap siswa?	
9.	Menurut Bapak/Ibu apakah ada perkembangan sikap yang baik pada siswa dari tahun ke tahun di sekolah ini?	
10.	Menurut Bapak/Ibu teladan apa yang telah Bapak/Ibu terapkan sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa ?	
11.	Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam membina sikap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Baitussalam ?	
12.	Menurut Bapak/Ibu Apa saja faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap kedisiplinan siswa di SMAN 1 Baitussalam ?	
13.	Bagaimana penanaman kedisiplinan pada siswa di sekolah ini dalam pelaksanaannya yang bekerja sama dengan guru PAI ?	
14.	Apakah Bapak/Ibu memberikan reward bagi peserta didik yang disiplin belajar?	
15.	Bagaimana bentuk punishment yang Bapak/Ibu terapkan jika ada siswa yang melanggar disiplin dalam proses pembelajaran?	
16.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui dalam menegakkan pendidikan tentang disiplin di sekolah ini ?	
17.	Apakah solusi yang Bapak/Ibu lakukan jika peserta didik masih belum disiplin belajar ?	
18.	Apa dampak dari peran guru PAI dalam pembinaan kedisiplinan pada diri siswa?	

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Nama Informan :

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di SMAN

1 Baitussalam Aceh Besar

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa yang anda ketahui tentang disiplin ?	
2.	Menurut adik, pentingkah pembinaan pendidikan disiplin ini ?	
3.	Apakah adik pernah terlambat datang ke sekolah ? jika pernah jelaskan alasannya	
4.	Apakah adik menghormati dan menghargai guru ?	
5.	Apakah adik pernah melawan guru ketika diberikan nasehat ?	
6.	Apakah adik pernah tidak disiplin dalam belajar, misalnya seperti membolos, terlambat mengumpulkan tugas, tidur di kelas dan lainnya ?	
7.	Apakah adik sudah menjalankan segala peraturan dari sekolah ?	
8.	Apakah adik pernah membuat suatu kesalahan, sehingga dipanggil oleh guru Bk ?	
9.	Apakah guru PAI memberikan reward terhadap siswa yang disiplin belajar ?	
10.	Apakah guru PAI memberikan punishment terhadap siswa yang tidak disiplin belajar ?	
11.	Menurut kalian, apa yang mendukung dan menghambat kalian untuk disiplin dalam belajar ?	

OBSERVASI : Mengamati pelaksanaan disiplin di sekolah, mulai dari disiplin waktu, disiplin dalam belajar, menaati peraturan /tata tertib, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah

Lampiran : Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru

Hari/ Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1.	Peran Guru PAI dalam Pembinaan Kedisiplinan siswa	Memberi contoh sikap disiplin			
		Mengajarkan siswa untuk saling menghormati			
		Memberi teguran dan nasehat pada siswa			
		Menyisipkan cerita/pesan moral			
		Memberikan pujian dan penghargaan pada siswa			
2.	Dampak Peran Guru PAI dalam pembinaan Kedisiplinan siswa	Tepat waktu masuk sekolah			
		Tidak meninggalkan kelas/ membolos			
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan			
		Tidak membuat keributan di kelas			
		Siswa taat menjalankan perintah agama			
		Menghormati guru			
		Siswa patuh dan taat terhadap peraturan sekolah			

3.	Hambatan pelaksanaan pembinaan kedisiplinan siswa	Kurang dukungan orang tua			
		Lingkungan sekolah yang kurang baik			
		Pendidikan kedisiplinan belum berjalan			
		Kerja sama antar guru belum berjalan			

Lembar Pedoman Observasi Guru PAI

Nama :

Mata Pelajaran :

Sekolah/Kelas :

No.	Aspek yang dinilai	Iya	Tidak
1.	Guru PAI memberikan bimbingan kepada peserta didik dari sebelum pembelajaran sampai selesai pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik tetap mengikuti pembelajaran sesuai dengan aturan yang ditentukan.		
2.	Guru PAI memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya sekedar mengumpulkan tugas tetapi guru juga memberikan bimbingan pemahaman tujuan mengumpulkan tugas.		
3.	Guru PAI mengarahkan peserta didik untuk selalu disiplin baik dari disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin menegakkan aturan/tata tertib sekolah maupun disiplin mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.		
4.	Guru PAI membimbing dan mengawasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.		
5.	Guru PAI membina karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai syariat islam.		
6.	Guru PAI tepat waktu masuk ke dalam kelas.		
7.	Guru PAI mematuhi peraturan di sekolah.		

8.	Guru PAI selalu hadir di kelas saat masuk mata pelajaran PAI		
9.	Guru PAI mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.		
10.	Guru PAI melaksanakan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah.		
11.	Guru PAI mencontohkan sikap saling menghargai ketika berinteraksi dengan sesama.		
12.	Guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik dengan selalu mengingatkan sebelum pembelajaran sampai selesai pembelajaran dipantau terus.		
13.	Guru PAI memberikan motivasi kepada peserta didik yang berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran.		
14.	Guru PAI memberikan nilai tambahan sebagai motivasi kepada peserta didik yang berperilaku disiplin.		
15.	Guru PAI memberikan penilaian pada peserta didik saat sebelum dan selesai pembelajaran.		
16.	Guru PAI menilai keaktifan peserta didik dalam disiplin mengumpulkan tugas.		
17.	Guru PAI menilai aspek afektif peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar.		
18.	Guru PAI mendidik peserta didik dengan memberi pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan.		
19.	Guru PAI selalu mengingatkan peserta didik dengan cara memberikan konsekuensi apabila peserta didik tidak disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan		
20.	Guru PAI memberikan punishment terhadap siswa yang tidak disiplin.		
21.	Guru PAI menegur siswa yang tidak menaati peraturan/tata tertib sekolah.		
22.	Guru PAI menasehati siswa yang melanggar peraturan/tata tertib sekolah.		
23.	Guru PAI memberikan solusi terhadap siswa yang kesulitan disiplin belajar.		

Lembar Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diperlukan	Keterangan
1.	Profil SMAN 1 Baitussalam	
2.	Data dewan guru	
3.	Data siswa	
4.	Visi misi sekolah	
5.	Sarana dan prasarana	
6.	Program kegiatan keagamaan sekolah	
7.	Foto kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas	
8.	Foto wawancara dengan kepala sekolah, guru Pai, dan juga dengan siswa	

Halaman Depan Sekolah



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Guru



Perpustakaan



Mushalla



Kantin



Lapangan Olahraga



Tempat Parkir



Dokumentasi Observasi di dalam Kelas



Dokumentasi Hasil Wawancara Bersama Guru PAI

a. Bersama Ibu Khadijah, S.Pd.I.



b. Bersama Ibu Yusmirawati, S.Pd.I



Dokumentasi Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Dokumentasi Hasil Wawancara Bersama Siswa







